Ringkasan Shahih Muslim

Muhammad Nashiruddin Al Albani

كِتَابُ الْفَضَائِل

KITAB TENTANG BEBERAPA KEUTAMAAN NABI MUHAMMAD SAW

Bab: Pensucian Diri Nabi Muhammad SAW

١٥٣١– عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ اصْطَفَى كِنَانَةَ مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، وَاصْطَفَى قُرَيْشًا مِنْ كِنَانَةَ، وَاصْطَفَى مِنْ قُرَيْشٍ بَنِي هَاشِمٍ، وَاصْطَفَانِي مِنْ بَنِي هَاشِمٍ. (م ٥٨/٧)

1531- Dari Wai`lah bin Al Asqa' RA, dia berkata, "Saya telah mendengar Rasulullah bersabda, '*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah memuliakan Kinanah dari keturuan Ismail 'alaihis salam.*[34]

Dan memuliakan Quraisy dari keturunan Kinanah, memuliakan bani Hasyim dari Quraisy, dan memuliakanku dari keturunan Bani Hasyim.'" **{Muslim 7/58}**

Bab: Sabda Nabi, "*Aku adalah Pemimpin dari Anak Adam.*"

١٥٣٢– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا سَيِّدُ وَلَدِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَأَوَّلُ مَنْ يَنْشَقُّ عَنْهُ الْقَبْرُ، وَأَوَّلُ شَافِعٍ، وَأَوَّلُ مُشَفَّعٍ. (م ٥٩/٧)

1532- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Aku adalah pemimpin anak Adam pada hari kiamat kelak,*

[34] Dalam teks Imam Muslim tidak ada tulisan *alaihi salam*.

orang yang muncul lebih dahulu dari kuburan, orang yang paling dahulu memberi syafa'at, dan orang yang paling dahulu dibenarkan memberi syafa'at.'" **{Muslim 7/59}**

Bab: Perumpamaan Petunjuk dan Ilmu yang Disampaikan Oleh Nabi Muhammad SAW

١٥٣٣- عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِي رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ مَثَلَ مَا بَعَثَنِيَ اللهُ بِهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنَ الْهُدَى وَالْعِلْمِ، كَمَثَلِ غَيْثٍ أَصَابَ أَرْضًا، فَكَانَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ طَيِّبَةٌ قَبِلَتِ الْمَاءَ فَأَنْبَتَتِ الْكَلأَ وَالْعُشْبَ الْكَثِيرَ، وَكَانَ مِنْهَا أَجَادِبُ أَمْسَكَتِ الْمَاءَ فَنَفَعَ اللهُ بِهَا النَّاسَ فَشَرِبُوا مِنْهَا وَسَقَوْا وَرَعَوْا، وَأَصَابَ طَائِفَةً مِنْهَا أُخْرَى إِنَّمَا هِيَ قِيعَانٌ لاَ تُمْسِكُ مَاءً وَلاَ تُنْبِتُ كَلأً، فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فَقُهَ فِي دِينِ اللهِ وَنَفَعَهُ بِمَا بَعَثَنِيَ اللهُ بِهِ، فَعَلِمَ وَعَلَّمَ وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا، وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ. (م ٦٣/٧)

1533- Dari Abu Musa Al Asy'ari RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Sesungguhnya perumpamaan petunjuk dan ilmu yang aku diutus oleh Allah Azza wa Jalla untuk menyampaikannya adalah seperti hujan yang turun ke bumi.*

Ada tanah subur yang langsung menyerap air itu, lalu menumbuhkan tanaman dan rerumputan yang rimbun.

Ada pula tanah keras yang menahan air, sehingga dengannya Allah memberikan manfaat kepada manusia, di mana mereka dapat minum, menyiram tanaman, dan beternak dengan air tersebut.

Ada pula hujan yang jatuh di tanah tandus yang tidak dapat menahan air dan tidak bisa menumbuhkan tanaman.

Itulah perumpamaan orang yang memahami dan mempelajari agama Allah Azza wa Jalla serta mengambil manfaat darinya melalui

apa yang Allah utus kepadaku. Kemudian ia memahami dan mengajarkannya {kepada orang lain}.

Juga perumpamaan orang yang tidak berkeinginan untuk mempelajari agama Allah dan tidak menerima petunjuk-Nya yang aku diutus karenanya." **{Muslim 7/63}**

١٥٣٤- عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ مَثَلِي وَمَثَلَ مَا بَعَثَنِيَ اللهُ بِهِ، كَمَثَلِ رَجُلٍ أَتَى قَوْمَهُ فَقَالَ: يَا قَوْمِ! إِنِّي رَأَيْتُ الْجَيْشَ بِعَيْنَيَّ، وَإِنِّي أَنَا النَّذِيرُ الْعُرْيَانُ، فَالنَّجَاءَ، فَأَطَاعَهُ طَائِفَةٌ مِنْ قَوْمِهِ فَأَدْلَجُوا فَانْطَلَقُوا عَلَى مُهْلَتِهِمْ، وَكَذَّبَتْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ فَأَصْبَحُوا مَكَانَهُمْ، فَصَبَّحَهُمُ الْجَيْشُ، فَأَهْلَكَهُمْ وَاجْتَاحَهُمْ، فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ أَطَاعَنِي وَاتَّبَعَ مَا جِئْتُ بِهِ، وَمَثَلُ مَنْ عَصَانِي وَكَذَّبَ مَا جِئْتُ بِهِ مِنَ الْحَقِّ. (م ٦٣/٧)

1534- Dari Abu Musa RA, dari Rasulullah SAW, beliau telah bersabda, "*Sesungguhnya perumpamaanku dan ajaran yang Allah utus kepadaku adalah bagaikan seseorang yang mendatangi kaumnya sambil berkata, 'Wahai kaumku, sungguh aku telah melihat pasukan musuh, dengan mata kepalaku sendiri, datang untuk menyerbumu dan aku benar-benar pemberi peringatan yang tulus untuk keselamatan dirimu.'*

Maka sebagian kaumnya ada yang patuh dan taat, hingga akhirnya mereka secara perlahan-lahan berangkat pergi dari kampung tersebut pada malam hari untuk menghindari serbuan pasukan musuh.

Namun, ada pula sebagian kaumnya yang mendustakan ucapan orang yang memberi peringatan itu dan mereka tetap bertahan serta menetap di kampung itu sampai pagi hari.

Tetapi sayangnya, pasukan musuh menyerbu dan merusak kampung mereka di pagi hari.

Itulah perumpamaan orang yang mematuhi dan mengikuti ajaran yang aku bawa, serta perumpamaan orang yang durhaka dan mendustakan kebenaran yang aku sampaikan." **{Muslim 7/63}**

Bab: Nabi Muhammad SAW Penyempurna dan Penutup Para Nabi

١٥٣٥– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلِي وَمَثَلُ الْأَنْبِيَاءِ مِنْ قَبْلِي، كَمَثَلِ رَجُلٍ بَنَى بُنْيَانًا فَأَحْسَنَهُ وَأَجْمَلَهُ، إِلاَّ مَوْضِعَ لَبِنَةٍ مِنْ زَاوِيَةٍ مِنْ زَوَايَاهُ، فَجَعَلَ النَّاسُ يَطُوفُونَ بِهِ وَيَعْجَبُونَ لَهُ، وَيَقُولُونَ: هَلاَّ وُضِعَتْ هَذِهِ اللَّبِنَةُ، قَالَ: فَأَنَا اللَّبِنَةُ، وَأَنَا خَاتَمُ النَّبِيِّينَ. (م ٧/٦٤-٦٥)

1535- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Perumpamaanku dan para nabi sebelumku adalah seperti orang yang membangun sebuah bangunan yang dibaguskan dan diperindah, kecuali satu batu di salah satu sudutnya yang belum terpasang.*

Orang-orang segera mengelilingi bangunan itu dan merasa heran seraya bertanya, 'Mengapa satu batu ini belum dipasang?"

Rasulullah SAW berkata, "*Akulah batu itu dan akulah penutup para nabi.*" **{Muslim 7/64-65}**

Bab: Batu Mengucapkan Salam Kepada Nabi Muhammad

١٥٣٦– عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لَأَعْرِفُ حَجَرًا بِمَكَّةَ كَانَ يُسَلِّمُ عَلَيَّ قَبْلَ أَنْ أُبْعَثَ، إِنِّي لَأَعْرِفُهُ الْآنَ. (م ٧/٥٨-٥٩)

1536- Dari Jabir bin Samurah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sungguh aku mengenali sebuah batu di kota Makkah yang dahulu pernah mengucapkan salam kepadaku sebelum aku diuts menjadi utusan Allah. Sungguh sekarang aku masih mengenalnya.*'" **{Muslim 7/58-59}**

Bab: Air Mencucur dari Sela-sela Jari Rasulullah SAW

١٥٣٧- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابَهُ بِالزَّوْرَاءِ {قَالَ: وَالزَّوْرَاءُ بِالْمَدِينَةِ عِنْدَ السُّوقِ وَالْمَسْجِدِ فِيمَا ثَمَّهْ} دَعَا بِقَدَحٍ فِيهِ مَاءٌ، فَوَضَعَ كَفَّهُ فِيهِ، فَجَعَلَ يَنْبُعُ مِنْ بَيْنِ أَصَابِعِهِ، فَتَوَضَّأَ جَمِيعُ أَصْحَابِهِ. قَالَ: قُلْتُ: كَمْ كَانُوا يَا أَبَا حَمْزَةَ؟ قَالَ: كَانُوا زُهَاءَ الثَّلاثَمِائَةِ. (م ٥٩/٧)

1537- Dari Anas bin Malik RA, bahwasanya ketika Rasulullah SAW dan para sahabat berada di Zaura {Anas berkata, "Zaura` terletak di Madinah dekat pasar dan di dekatnya ada masjid}, beliau meminta semangkuk air.

Setelah itu, beliau letakkan telapak tangannya di dalam mangkuk itu. Tak lama kemudian, air mengucur dari sela-sela jari tangan beliau, hingga semua sahabat dapat berwudhu.

Anas berkata, "Saya pernah bertanya, 'Sebenarnya berapa jumlah mereka pada saat itu hai Abu Hamzah?'

Abu Hamzah menjawab, "*Sekitar tiga ratus orang.*" **{Muslim 7/59}**

Bab: Tanda-tanda Kemuliaan Nabi Muhammad Pada Air

١٥٣٨- عَنْ مُعَاذِ ابْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ غَزْوَةِ تَبُوكَ فَكَانَ يَجْمَعُ الصَّلاَةَ، فَصَلَّى الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيعًا وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ جَمِيعًا حَتَّى إِذَا كَانَ يَوْمًا أَخَّرَ الصَّلاَةَ، ثُمَّ خَرَجَ فَصَلَّى الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيعًا، ثُمَّ دَخَلَ، ثُمَّ خَرَجَ بَعْدَ ذَلِكَ، فَصَلَّى الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ جَمِيعًا، ثُمَّ قَالَ: إِنَّكُمْ سَتَأْتُونَ غَدًا إِنْ شَاءَ اللهُ عَيْنَ تَبُوكَ، وَإِنَّكُمْ لَنْ تَأْتُوهَا حَتَّى يُضْحِيَ النَّهَارُ، فَمَنْ جَاءَهَا مِنْكُمْ فَلاَ

يَمَسَّ مِنْ مَائِهَا شَيْئًا، حَتَّى آتِيَ. فَجِئْنَاهَا، وَقَدْ سَبَقَنَا إِلَيْهَا رَجُلَانِ، وَالْعَيْنُ مِثْلُ الشِّرَاكِ تَبِضُّ بِشَيْءٍ مِنْ مَاءٍ، قَالَ: فَسَأَلَهُمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَلْ مَسَسْتُمَا مِنْ مَائِهَا شَيْئًا؟ قَالَ: نَعَمْ، فَسَبَّهُمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ لَهُمَا: مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَقُولَ، قَالَ: ثُمَّ غَرَفُوا بِأَيْدِيهِمْ مِنَ الْعَيْنِ قَلِيلاً قَلِيلاً حَتَّى اجْتَمَعَ فِي شَيْءٍ، قَالَ: وَغَسَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهِ يَدَيْهِ وَوَجْهَهُ، ثُمَّ أَعَادَهُ فِيهَا فَجَرَتِ الْعَيْنُ بِمَاءٍ مُنْهَمِرٍ، أَوْ قَالَ: غَزِيرٍ {شَكَّ أَبُو عَلِيٍّ أَيُّهُمَا قَالَ} حَتَّى اسْتَقَى النَّاسُ ثُمَّ قَالَ: يُوشِكُ يَا مُعَاذُ إِنْ طَالَتْ بِكَ حَيَاةٌ أَنْ تَرَى مَا هَاهُنَا قَدْ مُلِئَ جِنَانًا. (م ٧/٦٠-٦١)

1538- Dari Mua'dz bin Jabal RA, dia berkata, "Pada tahun perang Tabuk, kami pernah bepergian bersama Rasulullah SAW. Beliau menjama' shalat dalam bepergian itu. Beliau melakukan shalat Zhuhur dan Ashar dengan jama' dan juga shalat Maghrib dan Isya.

Pada suatu ketika, beliau melakukan shalat jama' *ta'khir*. Setelah itu, beliau keluar untuk menjama' shalat Zhuhur dan Ashar. Kemudian beliau kembali.

Lalu beliau keluar lagi untuk menjama' shalat Maghrib dan Isya`. Setelah itu beliau berkata, "*Insya Allah besok kalian akan mendatangi mata air Tabuk dan kalian tidak akan tiba di sana kecuali setelah siang hari.*

Barang siapa di antara kalian datang ke mata iar itu lebih dahulu, maka janganlah menyentuh airnya sama sekali, sebelum aku tiba di sana."

Akhirnya kami sampai di mata air tersebut, tetapi sebelumnya telah ada dua orang laki-laki yang tiba terlebih dahulu sebelum kami.

Mata air tersebut mengalir sangat sedikit, kira-kira sebesar tali terompah.

Mu'adz berkata, "Kemudian Rasulullah SAW bertanya kepada dua orang laki-laki tersebut, '*Apakah kalian berdua telah menyentuh air tersebut?*'

Kedua orang laki-laki itu menjawab, "Ya, kami telah menyentuhnya."

Lalu Rasulullah mencela dan memarahi kedua orang lelaki itu, serta berkata apa yang seharusnya dikatakan kepada keduanya atas izin Allah.

Mu'adz bin Jabal berkata, "Tak lama kemudian, para sahabat sedikit demi sedikit mulai menciduk air tersebut, hingga akhirnya terkumpullah sedikit air. Kemudian Rasulullah membasuh kedua tangan dan wajahnya dengan air tersebut, lalu beliau mengembalikan air itu ke dalam mata air semula, sehingga memancarlah mata air yang deras {Abu Ali ragu-ragu apakah digunakan kata *munhamir* ataukah *ghazir* untuk arti deras} sehingga semua orang dalam rombongan itu dapat minum.

Setelah itu beliau bersabda, "*Hai Mua'dz, tidak lama lagi {jika umurmu panjang} kamu akan melihat tempat ini akan dipenuhi dengan taman.*" **{Muslim 7/60-61}**

Bab: Keberkahan Nabi Muhammad pada Makanan

١٥٣٩- عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَطْعِمُهُ، فَأَطْعَمَهُ شَطْرَ وَسْقِ شَعِيرٍ، فَمَا زَالَ الرَّجُلُ يَأْكُلُ مِنْهُ، وَامْرَأَتُهُ وَضَيْفُهُمَا حَتَّى كَالَهُ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: لَوْ لَمْ تَكِلْهُ لَأَكَلْتُمْ مِنْهُ وَلَقَامَ لَكُمْ. (م ٦٠/٧)

1539- Dari Jabir RA, bahwasanya ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW untuk meminta makanan kepada beliau. Lalu Rasulullah memberinya setengah gantang gandum.

Dengan demikian laki-laki itu dan isterinya senantiasa makan dengan mengambil sebagian dari gandum tersebut. Di samping itu, ia pun memberikan jamuan kepada tamunya juga dengan gandum itu {gandum itu tidak pernah habis}.

Pada suatu ketika, laki-laki itu menakar gandum pemberian Rasulullah. Lalu Rasulullah datang kepadanya dan berkata, "*Kalau saja*

kamu tidak menakar gandum itu, niscaya kamu akan senantiasa dapat memakannya tanpa berkurang sedikitpun." **{Muslim 7/60}**

١٥٤٠– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: لَمَّا حُفِرَ الْخَنْدَقُ رَأَيْتُ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَمَصًا فَانْكَفَأْتُ إِلَى امْرَأَتِي فَقُلْتُ لَهَا: هَلْ عِنْدَكِ شَيْءٌ؟ فَإِنِّي رَأَيْتُ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَمَصًا شَدِيدًا، فَأَخْرَجَتْ لِي جِرَابًا فِيهِ صَاعٌ مِنْ شَعِيرٍ، وَلَنَا بُهَيْمَةٌ، قَالَ: فَذَبَحْتُهَا، وَطَحَنَتْ فَفَرَغَتْ إِلَى فَرَاغِي فَقَطَّعْتُهَا فِي بُرْمَتِهَا، ثُمَّ وَلَّيْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: لاَ تَفْضَحْنِي بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ مَعَهُ، قَالَ: فَجِئْتُهُ فَسَارَرْتُهُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّا قَدْ ذَبَحْنَا بُهَيْمَةً لَنَا وَطَحَنَتْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ كَانَ عِنْدَنَا، فَتَعَالَ أَنْتَ فِي نَفَرٍ مَعَكَ، فَصَاحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: يَا أَهْلَ الْخَنْدَقِ إِنَّ جَابِرًا قَدْ صَنَعَ لَكُمْ سُورًا فَحَيَّ هَلاً بِكُمْ، وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُنْزِلُنَّ بُرْمَتَكُمْ وَلاَ تَخْبِزُنَّ عَجِينَتَكُمْ، حَتَّى أَجِيءَ، فَجِئْتُ وَجَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْدُمُ النَّاسَ، حَتَّى جِئْتُ امْرَأَتِي، فَقَالَتْ: بِكَ وَبِكَ، فَقُلْتُ: قَدْ فَعَلْتُ الَّذِي قُلْتِ لِي، فَأَخْرَجْتُ لَهُ عَجِينَتَنَا فَبَصَقَ فِيهَا وَبَارَكَ، ثُمَّ عَمَدَ إِلَى بُرْمَتِنَا فَبَصَقَ فِيهَا وَبَارَكَ، ثُمَّ قَالَ: ادْعِي خَابِزَةً، فَلْتَخْبِزْ مَعَكِ وَاقْدَحِي مِنْ بُرْمَتِكُمْ، وَلاَ تُنْزِلُوهَا وَهُمْ أَلْفٌ، فَأُقْسِمُ بِاللهِ لأَكَلُوا حَتَّى تَرَكُوهُ، وَانْحَرَفُوا وَإِنَّ بُرْمَتَنَا لَتَغِطُّ كَمَا هِيَ، وَإِنَّ عَجِينَتَنَا، أَوْ كَمَا قَالَ الضَّحَّاكُ: لَتُخْبَزُ كَمَا هُوَ. (م ٦/١١٧–١١٨)

1540- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Ketika Khandaq digali {untuk persiapan perang Khandaq}, saya melihat Rasulullah SAW sangat

lapar. Akhirnya saya segera pulang ke rumah untuk menemui istri saya dan berkata kepadanya, 'Apakah kamu mempunyai makanan? Sungguh saya melihat Rasulullah sangat lapar.'

Kemudian istri saya mengambilkan saya satu kantong kulit berisi satu *sha'* gandum. Selain itu, kami mempunyai seekor anak domba yang jinak dan saya pun langsung menyembelihnya, sementara istri saya menumbuk gandum.

Ketika saya telah selesai menyembelih, ia pun telah selesai menumbuk. Lalu saya memotong-motong sembelihan tersebut ke dalam periuk istri saya, dan setelah itu saya kembali menemui Rasulullah.

Pada saat itu istri saya berkata, "Janganlah kamu tunjukkan keburukan saya kepada Rasulullah SAW dan orang-orang yang bersama dengan beliau!"

Jabir berkata, "Saya datang menemui Rasulullah dan saya katakan kepada beliau dengan berbisik, 'Ya Rasulullah, kami baru saja menyembelih anak domba kami, sementara istri saya menumbuk gandum yang kami miliki. Oleh karena itu, mari silahkan engkau dan beberapa sahabat mencicipi makanan itu!'

Kemudian Rasulullah pun berseru memanggil para sahabat, "*Hai orang-orang yang ada di Khandaq, sesungguhnya Jabir telah membuat makanan untuk kalian. Oleh karena itu, datanglah semua!*"

Setelah itu Rasulullah berkata kepada Jabir, "*Janganlah kamu turunkan periukmu dan jangan pula membuat roti dari adonan itu sebelum aku datang*!"

Jabir berkata, "Saya datang dan Rasulullah pun datang, mendahului para sahabat, lalu saya mendatangi istri saya."

Istri saya berkata, "Apa pesan saya kepadamu?"

Saya menjawab, "Saya telah melaksanakan apa yang telah kamu perintahkan kepada saya."

Lalu saya serahkan adonan kami kepada Rasulullah dan beliau langsung meludahi adonan itu untuk memberi keberkahan. Setelah itu beliau berkata kepada istri saya, "Sekarang panggilah seorang wanita yang pandai membuat roti untuk membuat roti bersamamu dan menciduk isi periuk, tetapi janganlah kalian turunkan periuk itu!"

Kala itu jumlah para sahabat yang turut bekerja membuat parit ada seribu. Demi Allah, mereka semua mendapatkan makan dan bahkan makanan masih tersisa.

Ketika mereka bubar, isi periuk kami masih penuh seperti semula dan adonan kami {Dahhak berkata} masih tetap dapat untuk dibuat roti. **{Muslim 6/117-118}**

١٥٤١- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلاَثِينَ وَمِائَةً، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ مَعَ أَحَدٍ مِنْكُمْ طَعَامٌ؟ فَإِذَا مَعَ رَجُلٍ صَاعٌ مِنْ طَعَامٍ أَوْ نَحْوُهُ، فَعُجِنَ، ثُمَّ جَاءَ رَجُلٌ مُشْرِكٌ مُشْعَانٌّ طَوِيلٌ بِغَنَمٍ يَسُوقُهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَبَيْعٌ أَمْ عَطِيَّةٌ، أَوْ قَالَ: أَمْ هِبَةٌ، فَقَالَ: لاَ، بَلْ بَيْعٌ فَاشْتَرَى مِنْهُ شَاةً، فَصُنِعَتْ، وَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَوَادِ الْبَطْنِ أَنْ يُشْوَى، قَالَ: وَايْمُ اللهِ مَا مِنَ الثَّلاَثِينَ وَمِائَةٍ إِلاَّ حَزَّ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُزَّةً حُزَّةً مِنْ سَوَادِ بَطْنِهَا، إِنْ كَانَ شَاهِدًا أَعْطَاهُ، وَإِنْ كَانَ غَائِبًا خَبَأَ لَهُ، قَالَ: وَجَعَلَ قَصْعَتَيْنِ، فَأَكَلْنَا مِنْهُمَا أَجْمَعُونَ، وَشَبِعْنَا وَفَضَلَ فِي الْقَصْعَتَيْنِ فَحَمَلْتُهُ عَلَى الْبَعِيرِ أَوْ كَمَا قَالَ. (م ٦/١٢٩-١٣٠)

1541- Dari Abdurrahman bin Abu Bakar RA, dia berkata, "Kami, sejumlah seratus tiga puluh orang, sedang bersama Rasulullah SAW. Lalu beliau bertanya, 'Apakah salah seorang di antara kalian ada yang memiliki makanan?'

Ternyata ada seorang sahabat yang membawa satu *sha'* makanan atau kurang lebih satu *sha'*. Lalu dibuatlah adonan.

Tak lama kemudian, ada seorang musyrik yang tinggi, kurus, dan berambut kusut datang sambil mengiring kambing. Maka Rasulullah bertanya kepadanya, '*Apakah kambing ini dijual atau dihadiahkan*?'

Orang musyrik itu menjawab, "Kambing ini dijual."

Akhirnya Rasulullah membeli kambing tersebut darinya, lalu disembelih dan beliau memerintahkan agar hati kambing itu dipanggang.

Abdurrahman berkata, 'Demi Allah, setiap sahabat yang berjumlah seratus tiga puluh itu mendapat jatah hati kambing panggang dari Rasulullah SAW.

Jika kebetulan orangnya hadir, maka Rasulullah langsung memberinya, dan sebaliknya, jika orang tersebut tidak hadir, maka Rasulullah menyimpan jatahnya.

Abdurrahman berkata, "Rasulullah SAW membagi daging kambing tersebut menjadi dua periuk dan kami semua memakannya hingga kenyang. Lebih dari itu, kami pun tidak sanggup untuk menghabiskannya. Lalu sisanya dalam dua periuk itu kami angkut dengan unta. Begitulah ceritanya" **{Muslim 6/129-130}**

١٥٤٢- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ أَصْحَابَ الصُّفَّةِ كَانُوا نَاسًا فُقَرَاءَ، وَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَرَّةً: مَنْ كَانَ عِنْدَهُ طَعَامُ اثْنَيْنِ فَلْيَذْهَبْ بِثَلاَثَةٍ، وَمَنْ كَانَ عِنْدَهُ طَعَامُ أَرْبَعَةٍ فَلْيَذْهَبْ بِخَامِسٍ بِسَادِسٍ، أَوْ كَمَا قَالَ، وَإِنَّ أَبَا بَكْرٍ جَاءَ بِثَلاَثَةٍ، وَانْطَلَقَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَشَرَةٍ وَأَبُو بَكْرٍ بِثَلاَثَةٍ، قَالَ: فَهُوَ وَأَنَا وَأَبِي وَأُمِّي وَلاَ أَدْرِي هَلْ قَالَ: وَامْرَأَتِي وَخَادِمٌ بَيْنَ بَيْتِنَا وَبَيْتِ أَبِي بَكْرٍ؟ قَالَ: وَإِنَّ أَبَا بَكْرٍ تَعَشَّى عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ لَبِثَ حَتَّى صُلِّيَتِ الْعِشَاءُ، ثُمَّ رَجَعَ، فَلَبِثَ حَتَّى نَعَسَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَ بَعْدَ مَا مَضَى مِنَ اللَّيْلِ مَا شَاءَ اللهُ، قَالَتْ لَهُ امْرَأَتُهُ: مَا حَبَسَكَ عَنْ أَضْيَافِكَ، أَوْ قَالَتْ: ضَيْفِكَ، قَالَ: أَوَ مَا عَشَّيْتِهِمْ. قَالَتْ: أَبَوْا حَتَّى تَجِيءَ، قَدْ عَرَضُوا عَلَيْهِمْ فَغَلَبُوهُمْ، قَالَ: فَذَهَبْتُ أَنَا فَاخْتَبَأْتُ، وَقَالَ: يَا غُنْثَرُ فَجَدَّعَ وَسَبَّ، وَقَالَ: كُلُوا لاَ هَنِيئًا، وَقَالَ: وَاللهِ لاَ أَطْعَمُهُ أَبَدًا، قَالَ:

فَايْمُ اللهِ مَا كُنَّا نَأْخُذُ مِنْ لُقْمَةٍ إِلاَّ رَبَا مِنْ أَسْفَلِهَا أَكْثَرَ مِنْهَا. قَالَ: حَتَّى شَبِعْنَا وَصَارَتْ أَكْثَرَ مِمَّا كَانَتْ قَبْلَ ذَلِكَ، فَنَظَرَ إِلَيْهَا أَبُو بَكْرٍ فَإِذَا هِيَ كَمَا هِيَ أَوْ أَكْثَرُ، قَالَ لامْرَأَتِهِ: يَا أُخْتَ بَنِي فِرَاسٍ مَا هَذَا؟ قَالَتْ: لاَ وَقُرَّةِ عَيْنِي لَهِيَ الآنَ أَكْثَرُ مِنْهَا قَبْلَ ذَلِكَ بِثَلاَثِ مِرَارٍ قَالَ: فَأَكَلَ مِنْهَا أَبُو بَكْرٍ، وَقَالَ: إِنَّمَا كَانَ ذَلِكَ مِنَ الشَّيْطَانِ، يَعْنِي يَمِينَهُ ثُمَّ أَكَلَ مِنْهَا لُقْمَةً، ثُمَّ حَمَلَهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَصْبَحَتْ عِنْدَهُ قَالَ: وَكَانَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمٍ عَقْدٌ، فَمَضَى الأَجَلُ، فَعَرَّفْنَا اثْنَا عَشَرَ رَجُلاً مَعَ كُلِّ رَجُلٍ مِنْهُمْ أُنَاسٌ، اللهُ أَعْلَمُ كَمْ مَعَ كُلِّ رَجُلٍ، قَالَ: إِلاَّ أَنَّهُ بَعَثَ مَعَهُمْ فَأَكَلُوا مِنْهَا أَجْمَعُونَ؟، أَوْ كَمَا قَالَ. (م ١٣٠/٦)

1542- Dari Abdurrahman bin Abu Bakar RA bahwasanya kaum Shuffah, orang-orang yang tinggal di emperan masjid nabawi, adalah orang-orang yang fakir.

Pada sautu hari, Rasulullah SAW bersabda, "*Barang siapa memiliki makanan untuk dua orang, maka ajak makanlah tiga orang. Barang siapa memiliki makanan untuk empat orang, maka ajak makanlah lima atau enam orang*." Atau demikianlah yang beliau sabdakan.

Abu Bakar pernah datang bersama tiga orang, sedangkan Nabi Muhammad SAW datang bersama sepuluh orang.

Sementara itu, tiga orang yang bersama Abu Bakar adalah saya, ayah saya, dan ibu saya. {Saya tidak tahu apakah ia menuturkan: istri saya dan pelayan di rumah kami dan rumah Abu Bakar}.

Abdurrahman berkata, "Abu Bakar RA makan malam di tempat Rasulullah SAW dan ia belum pulang hingga usai shalat Isya.

Sepertinya Rasulullah sudah mengantuk, lalu Abu Bakar pulang dan tiba di rumah setelah sebagian malam telah berlalu.

Kemudian Abu Bakar ditanya istrinya, "Wahai suamiku, mengapa kamu biarkan saja tamu-tamumu?"

Abu Bakar malah balik bertanya kepada istrinya, "Apakah kamu belum memberi mereka makan malam?"

Istrinya menjawab, "Mereka tidak mau makan sebelum kamu datang. Sebenarnya makanan itu telah dihidangkan, tetapi mereka tetap tidak mau makan juga."

Abdurrahman berkata, "Lalu saya keluar untuk menyelinap."

Abu Bakar berkata, "Hai Ghuntsar!"

Rupanya Abu Bakar berkata tidak enak {karena mencari saya} dan mempersilahkan para tamunya, "Silahkan menikmati hidangan kami seadanya ini!"

Abu Bakar berkata, "Demi Allah, saya tidak turut mencicipinya."

Abdurrahman berkata, "Demi Allah, setiap kami mengambil sesuap dari makanan itu, maka makanan tersebut selalu bertambah banyak dari arah bawahnya, hingga kami merasa kenyang dan makanan itu menjadi lebih banyak dari yang sebelumnya."

Melihat makanan yang tidak berkurang sama sekali atau bahkan semakin bertambah banyak, maka Abu Bakar pun berkata kepada istrinya, "Hai saudara perempuan Bani Firas, keajaiban apa ini?"

Istrinya menjawab, "Demi buah hatiku, sungguh makanan itu bertambah banyak tiga kali lipat dari sebelumnya."

Abdurrahman berkata, "Abu Bakar mencicipi sebagian makanan itu seraya mengatakan sesuatu kepada istrinya, 'Hai istriku, sesungguhnya sumpahmu itu dari syetan.'

Ternyata Abu Bakar hanya mencicipi sesuap saja dari makanan tersebut. Setelah itu, dibawanya makanan itu kepada Rasulullah SAW, hingga ia berada di sisi beliau.

Abdurrahman berkata, "Kami mempunyai perjanjian dengan suatu kaum sedangkan batas waktunya telah berlalu. Kemudian kami mempersilahkan dua belas orang untuk makan yang masing-masing disertai anak buah beberapa orang.

Hanya Allah lah Yang Maha Mengatahui berapa jumlah anak buah masing-masing dari dua belas orang tersebut.

Abdurrahman berkata, "Yang jelas, masing-masing orang disertai beberapa anak buah. Mereka kemudian makan semuanya. {Demikianlah yang telah disampaikan}. **{Muslim 6\130}**

Bab: Keberkahan Nabi Muhammad SAW pada Susu

١٥٤٣- عَنِ الْمِقْدَادِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَقْبَلْتُ أَنَا وَصَاحِبَانِ لِي، وَقَدْ ذَهَبَتْ أَسْمَاعُنَا وَأَبْصَارُنَا مِنَ الْجَهْدِ، قَالَ: فَجَعَلْنَا نَعْرِضُ أَنْفُسَنَا عَلَى أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْهُمْ يَقْبَلُنَا، فَأَتَيْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَانْطَلَقَ بِنَا إِلَى أَهْلِهِ، فَإِذَا ثَلاثَةُ أَعْنُزٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: احْتَلِبُوا هَذَا اللَّبَنَ بَيْنَنَا، قَالَ: فَكُنَّا نَحْتَلِبُ، فَيَشْرَبُ كُلُّ إِنْسَانٍ مِنَّا نَصِيبَهُ، وَنَرْفَعُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَصِيبَهُ، قَالَ: فَيَجِيءُ مِنَ اللَّيْلِ، فَيُسَلِّمُ تَسْلِيمًا لَا يُوقِظُ نَائِمًا، وَيُسْمِعُ الْيَقْظَانَ، قَالَ: ثُمَّ يَأْتِي الْمَسْجِدَ فَيُصَلِّي، ثُمَّ يَأْتِي شَرَابَهُ فَيَشْرَبُ، فَأَتَانِي الشَّيْطَانُ ذَاتَ لَيْلَةٍ، وَقَدْ شَرِبْتُ نَصِيبِي، فَقَالَ مُحَمَّدٌ: يَأْتِي الأَنْصَارَ فَيُتْحِفُونَهُ، وَيُصِيبُ عِنْدَهُمْ، وَمَا بِهِ حَاجَةٌ إِلَى هَذِهِ الْجُرْعَةِ فَأَتَيْتُهَا فَشَرِبْتُهَا! فَلَمَّا أَنْ وَغَلَتْ فِي بَطْنِي، وَعَلِمْتُ أَنَّهُ لَيْسَ إِلَيْهَا سَبِيلٌ قَالَ: نَدَّمَنِي الشَّيْطَانُ، فَقَالَ: وَيْحَكَ مَا صَنَعْتَ؟ أَشَرِبْتَ شَرَابَ مُحَمَّدٍ فَيَجِيءُ فَلاَ يَجِدُهُ فَيَدْعُو عَلَيْكَ فَتَهْلِكُ؟! فَتَذْهَبُ دُنْيَاكَ وَآخِرَتُكَ! وَعَلَيَّ شَمْلَةٌ إِذَا وَضَعْتُهَا عَلَى قَدَمَيَّ خَرَجَ رَأْسِي، وَإِذَا وَضَعْتُهَا عَلَى رَأْسِي خَرَجَ قَدَمَايَ، وَجَعَلَ لاَ يَجِيئُنِي النَّوْمُ، وَأَمَّا صَاحِبَايَ فَنَامَا وَلَمْ يَصْنَعَا مَا صَنَعْتُ. قَالَ: فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمَ كَمَا كَانَ يُسَلِّمُ، ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ فَصَلَّى، ثُمَّ أَتَى

شَرَابَهُ فَكَشَفَ عَنْهُ فَلَمْ يَجِدْ فِيهِ شَيْئًا، فَرَفَعَ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ فَقُلْتُ: الآنَ يَدْعُو عَلَيَّ فَأَهْلِكُ، فَقَالَ: اللهُمَّ أَطْعِمْ مَنْ أَطْعَمَنِي وَأَسْقِ مَنْ أَسْقَانِي، قَالَ: فَعَمَدْتُ إِلَى الشَّمْلَةِ فَشَدَدْتُهَا عَلَيَّ، وَأَخَذْتُ الشَّفْرَةَ فَانْطَلَقْتُ إِلَى الْأَعْنُزِ أَيُّهَا أَسْمَنُ، فَأَذْبَحُهَا لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا هِيَ حَافِلَةٌ، وَإِذَا هُنَّ حُفَّلٌ كُلُّهُنَّ، فَعَمَدْتُ إِلَى إِنَاءٍ لآلِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا كَانُوا يَطْمَعُونَ أَنْ يَحْتَلِبُوا فِيهِ، قَالَ: فَحَلَبْتُ فِيهِ حَتَّى عَلَتْهُ رَغْوَةٌ، فَجِئْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَشَرِبْتُمْ شَرَابَكُمُ اللَّيْلَةَ؟ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ اشْرَبْ، فَشَرِبَ، ثُمَّ نَاوَلَنِي، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ اشْرَبْ، فَشَرِبَ، ثُمَّ نَاوَلَنِي، فَلَمَّا عَرَفْتُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ رَوِيَ وَأَصَبْتُ دَعْوَتَهُ ضَحِكْتُ حَتَّى أُلْقِيتُ إِلَى الْأَرْضِ قَالَ: فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِحْدَى سَوْآتِكَ يَا مِقْدَادُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ كَانَ مِنْ أَمْرِي كَذَا وَكَذَا، وَفَعَلْتُ كَذَا. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا هَذِهِ إِلاَّ رَحْمَةٌ مِنَ اللهِ، أَفَلاَ كُنْتَ آذَنْتَنِي فَنُوقِظَ صَاحِبَيْنَا فَيُصِيبَانِ مِنْهَا، قَالَ: فَقُلْتُ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أُبَالِي إِذَا أَصَبْتَهَا وَأَصَبْتُهَا مَعَكَ مَنْ أَصَابَهَا مِنَ النَّاسِ!. (م ٦/١٢٨-١٢٩)

1543- Dari Al Miqdad RA, dia berkata, "Saya dan dua orang teman saya datang —sedangkan pada saat itu pendengaran dan penglihatan saya sudah tidak berfungsi lagi karena sakit yang pernah saya alami."

Al Miqdad berkata, "Kami mulai menyerahkan diri kami {memohon bantuan} kepada para sahabat Rasulullah SAW, tapi tidak seorang pun dari mereka yang sudi menerima kami. Akhirnya, kami mendatangi Rasulullah SAW dan beliau pun mengajak kami pergi menuju keluarga beliau.

Ternyata di rumah beliau ada tiga ekor kambing. Lalu beliau berkata, “Perahlah susu kambing itu untuk kita minum bersama!”

Al Miqdad berkata, “Lalu kami memerah susu kambing itu dan setiap orang dari kami pun meminum jatahnya masing-masing. Setelah itu, kami menyimpan susu jatah Rasulullah SAW.

Kata Al Miqdad, “Sebagian malam telah berlalu, kemudian Rasulullah SAW mengucapkan salam yang tidak sampai membangunkan orang tidur, tetapi dapat didengar oleh orang yang terjaga. “

Al-Miqdad berkata, “Rasulullah SAW datang ke masjid lalu beliau melaksanakan shalat. Setelah itu, beliau mendekati minumannya untuk diminum.”

Pada malam itu, ketika saya telah meminum jatah minuman saya, tiba-tiba saya tergoda oleh bisikan syetan yang selalu terngiang di telinga saya, “Muhammad mendatangi orang-orang Anshar dan mereka pun menjamunya. Setelah itu, ia {Muhammad} mendapat jamuan di tengah mereka, hingga ia {Muhammad} tidak membutuhkan minumannya yang tersisa.”

Lalu saya dekati minuman beliau yang tersisa itu dan langsung saya meminumnya .

Setelah minuman Rasulullah itu masuk ke dalam perut saya, dan tentunya tidak mungkin bagi saya untuk mengeluarkannya kembali, maka syetan membisikkan rasa penyesalan ke dalam hati saya.

“Hai celaka sekali kamu ini,“ seru syetan. “Apa yang telah kamu lakukan? Mengapa kamu minum habis minuman Muhammad itu? Bagaimana nanti, apabila Muhammad datang dan ia tidak mendapatkan lagi minumannya, hingga akhirnya ia mendoakan kecelakaan bagimu dan kamu akan celaka di dunia dan akhirat?”

Kebetulan pada saat itu saya tengah mengenakan jubah, yang apabila saya tutupkan sampai kedua telapak tangan saya, maka kepala saya pasti akan nampak. Sebaliknya, apabila saya tutupkan kepala saya, maka kedua telapak tangan saya pasti akan nampak.

Oleh karena itu, saya tidak dapat tidur dengan tenang. Sementara kedua teman saya, sepertinya mereka berdua dapat tidur dengan nyenyak karena mereka tidak berbuat seperti apa yang telah saya perbuat.

Al Miqdad berkata, "Tak lama kemudian Rasulullah SAW datang dan memberi salam seperti biasanya. Setelah itu, beliau pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat.

Usai melaksanakan shalat, beliau pun langsung menghampiri minumannya untuk diminumnya. Tetapi, beliau mendapatkan bahwa minuman yang ada dalam gelas itu habis.

Akhirnya beliau menengadahkan wajahnya ke langit. Batin saya mengatakan, "Mungkin Rasulullah sekarang akan mendoakan kecelakaan untuk saya, orang yang telah meminum habis minumannya itu."

Tetapi, syukur alhamdulillah, ternyata beliau malah berdoa, "Ya Allah, berilah makan orang yang telah memberiku makan dan berilah minum orang yang telah memberiku minum."

Al Miqdad berkata, "Akhirnya saya singsingkan jubah saya, lalu saya ambil pisau saya, dan saya pergi menuju kandang kambing saya.

Saya pilih kambing yang paling gemuk untuk saya sembelih sebagai makanan bagi Rasulullah SAW.

Ketika saya sembelih, ternyata kambing-kambing itu mengandung susu yang sangat banyak, hingga saya segera meminjam wadah kepada keluarga Rasulullah, di mana sebelumnya mereka jarang sekali mempergunakan wadah tersebut untuk memerah kambing. Akhirnya saya perah susu kambing itu hingga memenuhi wadah-wadah tersebut.

Setelah itu, saya pun menghampiri Rasulullah SAW. Lalu beliau berkata, "Apakah kalian telah meminum minuman kalian tadi malam?"

Saya berkata, "Ya Rasulullah, silahkan Anda mencicipi susu kambing ini!"

Kemudian beliau pun meminumnya dengan senang. Setelah itu beliau pun minta minum lagi.

Lalu saya mempersilahkan beliau untuk meminum susu tersebut. Maka beliau pun meminumnya dan setelah itu minta lagi.

Setelah tahu bahwasanya Rasulullah merasa segar dan saya telah dapat memenuhi permintaannya, maka saya pun merasa senang hingga saya terjatuh ke tanah.

Rasulullah bertanya, "Hai Miqdad, apakah ada salah satu perbuatanmu yang buruk?"

Saya menjawab, “Ya. Sebenarnya tadi malam saya begini dan begitu, hingga akhirnya saya telah melakukan ini dan itu.”

Maka Rasulullah SAW bersabda, “Sebenarnya hal itu merupakan rahmat dari Allah. Sayangnya, mengapa kamu tidak memberitahu kepadaku hingga kita dapat membangunkan kedua teman kita dan turut serta pula minum bersama kita?”

Al Miqdad berkata, “Demi Dzat yang telah mengutus engkau dengan kebenaran, sungguh saya tidak mengira jika engkau sudi mencicipi air susu ini besama saya dan para sahabat lainnya.” **{Muslim 6/128-129}**

Bab: Keberkahan Nabi Muhammad SAW pada Samin

١٥٤٤- عَنْ جَابِرٍ: أَنَّ أُمَّ مَالِكٍ كَانَتْ تُهْدِي لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عُكَّةٍ لَهَا سَمْنًا، فَيَأْتِيهَا بَنُوهَا فَيَسْأَلُونَ الأُدْمَ، وَلَيْسَ عِنْدَهُمْ شَيْءٌ فَتَعْمِدُ إِلَى الَّذِي كَانَتْ تُهْدِي فِيهِ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَجِدُ فِيهِ سَمْنًا، فَمَا زَالَ يُقِيمُ لَهَا أُدْمَ بَيْتِهَا، حَتَّى عَصَرَتْهُ، فَأَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: عَصَرْتِيهَا؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: لَوْ تَرَكْتِيهَا مَا زَالَ قَائِمًا. (م ٦٠/٧)

1544- Dari Jabir RA, bahwasanya Ummu Malik RA pernah menghidangkan samin kepada Rasulullah SAW dalam satu wadah. Kemudian Ummu Malik didatangi oleh anak-anaknya yang meminta lauk pauk, karena mereka tidak mempunyai sesuatu untuk dimakan sebagai lauk pauk makanannya.

Akhirnya Ummu Malik mencari wadah yang pernah ia pergunakan untuk memberikan samin kepada Rasulullah SAW. Ternyata ia mendapatkan bahwa wadah tersebut telah berisi samin dan selalu cukup sebagai lauk pauk keluarga selama berhari-hari.

Hingga pada suatu hari, Ummu Malik memeras samin lagi dan datang kepada Rasulullah SAW. Lalu Rasulullah bertanya kepadanya, "*Apakah kamu mencuci wadah itu ya Ummu Malik?*"

Ummu Malik menjawab, "Ya."

Kemudian Rasulullah berkata, "*Seandainya kamu biarkan saja wadah itu tanpa dicuci, maka ia akan selalu penuh dengan samin.*" **{Muslim 7/60}**

Bab: Patuhnya Pohon Kepada Rasulullah SAW

١٥٤٥- عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الْوَلِيدِ بْنِ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: خَرَجْتُ أَنَا وَأَبِي نَطْلُبُ الْعِلْمَ فِي هَذَا الْحَيِّ مِنَ الأَنْصَارِ قَبْلَ أَنْ يَهْلِكُوا فَكَانَ أَوَّلُ مَنْ لَقِينَا أَبَا الْيَسَرِ، صَاحِبَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ غُلاَمٌ لَهُ مَعَهُ ضِمَامَةٌ مِنْ صُحُفٍ، وَعَلَى أَبِي الْيَسَرِ بُرْدَةٌ وَمَعَافِرِيٌّ، وَعَلَى غُلاَمِهِ بُرْدَةٌ وَمَعَافِرِيٌّ، فَقَالَ لَهُ أَبِي: يَا عَمِّ إِنِّي أَرَى فِي وَجْهِكَ سَفْعَةً مِنْ غَضَبٍ، قَالَ: أَجَلْ، كَانَ لِي عَلَى فُلاَنِ ابْنِ فُلاَنٍ الْحَرَامِيِّ مَالٌ: فَأَتَيْتُ أَهْلَهُ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَقُلْتُ: ثَمَّ هُوَ؟ قَالُوا: لاَ، فَخَرَجَ عَلَيَّ ابْنٌ لَهُ جَفْرٌ، فَقُلْتُ لَهُ: أَيْنَ أَبُوكَ؟ قَالَ: سَمِعَ صَوْتَكَ فَدَخَلَ أَرِيكَةَ أُمِّي! فَقُلْتُ: اخْرُجْ إِلَيَّ، فَقَدْ عَلِمْتُ أَيْنَ أَنْتَ، فَخَرَجَ، فَقُلْتُ: مَا حَمَلَكَ عَلَى أَن اخْتَبَأْتَ مِنِّي؟ قَالَ: أَنَا وَاللهِ أُحَدِّثُكَ ثُمَّ لاَ أَكْذِبُكَ، خَشِيتُ وَاللهِ أَنْ أُحَدِّثَكَ فَأَكْذِبَكَ، وَأَنْ أَعِدَكَ فَأُخْلِفَكَ، وَكُنْتَ صَاحِبَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكُنْتُ وَاللهِ مُعْسِرًا، قَالَ: قُلْتُ: آللهِ؟ قَالَ: اللهِ، قُلْتُ: آللهِ؟ قَالَ: اللهِ، قُلْتُ: آللهِ؟ قَالَ: اللهِ، قَالَ: فَأَتَى بِصَحِيفَتِهِ فَمَحَاهَا بِيَدِهِ، فَقَالَ إِنْ وَجَدْتَ

قَضَاءً فَاقْضِنِي، وَإِلاَّ أَنْتَ فِي حِلٍّ، فَأَشْهَدُ، بَصَرُ عَيْنَيَّ هَاتَيْنِ، {وَوَضَعَ إِصْبَعَيْهِ عَلَى عَيْنَيْهِ} وَسَمْعُ أُذُنَيَّ هَاتَيْنِ، وَوَعَاهُ قَلْبِي هَذَا، {وَأَشَارَ إِلَى مَنَاطِ قَلْبِهِ} رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ يَقُولُ: مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا، أَوْ وَضَعَ عَنْهُ، أَظَلَّهُ اللهُ فِي ظِلِّهِ. قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: أَنَا يَا عَمِّ، لَوْ أَنَّكَ أَخَذْتَ بُرْدَةَ غُلاَمِكَ وَأَعْطَيْتَهُ مَعَافِرِيَّكَ وَأَخَذْتَ مَعَافِرِيَّهُ وَأَعْطَيْتَهُ بُرْدَتَكَ، فَكَانَتْ عَلَيْكَ حُلَّةٌ وَعَلَيْهِ حُلَّةٌ، فَمَسَحَ رَأْسِي، وَقَالَ: اللهُمَّ بَارِكْ فِيهِ يَا ابْنَ أَخِي، بَصَرُ عَيْنَيَّ هَاتَيْنِ وَسَمْعُ أُذُنَيَّ هَاتَيْنِ وَوَعَاهُ قَلْبِي هَذَا، وَأَشَارَ إِلَى مَنَاطِ قَلْبِهِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ:{{ أَطْعِمُوهُمْ مِمَّا تَأْكُلُونَ، وَأَلْبِسُوهُمْ مِمَّا تَلْبَسُونَ}} وَكَانَ أَنْ أَعْطَيْتُهُ مِنْ مَتَاعِ الدُّنْيَا أَهْوَنَ عَلَيَّ مِنْ أَنْ يَأْخُذَ مِنْ حَسَنَاتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ، ثُمَّ مَضَيْنَا حَتَّى أَتَيْنَا جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ فِي مَسْجِدِهِ وَهُوَ يُصَلِّي فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ مُشْتَمِلاً بِهِ، فَتَخَطَّيْتُ الْقَوْمَ حَتَّى جَلَسْتُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ، فَقُلْتُ: يَرْحَمُكَ اللهُ أَتُصَلِّي فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ وَرِدَاؤُكَ إِلَى جَنْبِكَ؟ قَالَ: فَقَالَ بِيَدِهِ فِي صَدْرِي هَكَذَا وَفَرَّقَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ وَقَوَّسَهَا: أَرَدْتُ أَنْ يَدْخُلَ عَلَيَّ الأَحْمَقُ مِثْلُكَ فَيَرَانِي كَيْفَ أَصْنَعُ فَيَصْنَعُ مِثْلَهُ. أَتَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَسْجِدِنَا هَذَا وَفِي يَدِهِ عُرْجُونُ ابْنِ طَابٍ فَرَأَى فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ نُخَامَةً فَحَكَّهَا بِالْعُرْجُونِ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا فَقَالَ: أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يُعْرِضَ اللهُ عَنْهُ؟ قَالَ: فَخَشَعْنَا، ثُمَّ قَالَ: أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يُعْرِضَ اللهُ عَنْهُ؟ قَالَ: فَخَشَعْنَا، ثُمَّ قَالَ: أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يُعْرِضَ اللهُ عَنْهُ؟ قُلْنَا: لاَ أَيُّنَا يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا قَامَ يُصَلِّي فَإِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى قِبَلَ وَجْهِهِ، فَلاَ يَبْصُقَنَّ قِبَلَ

وَجْهِهِ وَلاَ عَنْ يَمِينِهِ، وَلْيَبْصُقْ عَنْ يَسَارِهِ تَحْتَ رِجْلِهِ الْيُسْرَى، فَإِنْ عَجِلَتْ بِهِ بَادِرَةٌ فَلْيَقُلْ بِثَوْبِهِ هَكَذَا، ثُمَّ طَوَى ثَوْبَهُ بَعْضَهُ عَلَى بَعْضٍ، فَقَالَ: أَرُونِي عَبِيرًا، فَقَامَ فَتًى مِنَ الْحَيِّ يَشْتَدُّ إِلَى أَهْلِهِ فَجَاءَ بِخَلُوقٍ فِي رَاحَتِهِ، فَأَخَذَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَعَلَهُ عَلَى رَأْسِ الْعُرْجُونِ، ثُمَّ لَطَخَ بِهِ عَلَى أَثَرِ النُّخَامَةِ. فَقَالَ جَابِرٌ: فَمِنْ هُنَاكَ جَعَلْتُمُ الْخَلُوقَ فِي مَسَاجِدِكُمْ سِرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ بَطْنِ بُوَاطٍ وَهُوَ يَطْلُبُ الْمَجْدِيَّ بْنَ عَمْرٍو الْجُهَنِيَّ، وَكَانَ النَّاضِحُ يَعْقُبُهُ مِنَّا الْخَمْسَةُ وَالسِّتَّةُ وَالسَّبْعَةُ، فَدَارَتْ عُقْبَةُ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ عَلَى نَاضِحٍ لَهُ، فَأَنَاخَهُ فَرَكِبَهُ، ثُمَّ بَعَثَهُ فَتَلَدَّنَ عَلَيْهِ بَعْضَ التَّلَدُّنِ فَقَالَ لَهُ شَأْ لَعَنَكَ اللهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ هَذَا اللاَّعِنُ بَعِيرَهُ؟ قَالَ: أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ قَالَ: انْزِلْ عَنْهُ فَلاَ تَصْحَبْنَا بِمَلْعُونٍ، لاَ تَدْعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ، وَلاَ تَدْعُوا عَلَى أَوْلاَدِكُمْ، وَلاَ تَدْعُوا عَلَى أَمْوَالِكُمْ، لاَ تُوَافِقُوا مِنَ اللهِ سَاعَةً يُسْأَلُ فِيهَا عَطَاءٌ فَيَسْتَجِيبُ لَكُمْ}.

سِرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا كَانَتْ عُشَيْشِيَةٌ، وَدَنَوْنَا مَاءً مِنْ مِيَاهِ الْعَرَبِ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ رَجُلٌ يَتَقَدَّمُنَا فَيَمْدُرُ الْحَوْضَ، فَيَشْرَبُ وَيَسْقِينَا، قَالَ جَابِرٌ: فَقُمْتُ فَقُلْتُ: هَذَا رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللهِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَيُّ رَجُلٍ مَعَ جَابِرٍ} فَقَامَ جَبَّارُ بْنُ صَخْرٍ، فَانْطَلَقْنَا إِلَى الْبِئْرِ فَنَزَعْنَا فِي الْحَوْضِ سَجْلاً أَوْ سَجْلَيْنِ، ثُمَّ مَدَرْنَاهُ، ثُمَّ نَزَعْنَا فِيهِ حَتَّى أَفْهَقْنَاهُ، فَكَانَ أَوَّلَ طَالِعٍ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَتَأْذَنَانِ؟ قُلْنَا: نَعَمْ يَا رَسُولَ

اللهِ، فَأَشْرَعَ نَاقَتَهُ فَشَرِبَتْ، شَنَقَ لَهَا فَشَجَتْ، فَبَالَتْ، ثُمَّ عَدَلَ بِهَا، فَأَنَاخَهَا، ثُمَّ جَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْحَوْضِ فَتَوَضَّأَ مِنْهُ، ثُمَّ قُمْتُ فَتَوَضَّأْتُ مِنْ مُتَوَضَّإِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَهَبَ جَبَّارُ بْنُ صَخْرٍ يَقْضِي حَاجَتَهُ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُصَلِّيَ وَكَانَتْ عَلَيَّ بُرْدَةٌ ذَهَبْتُ أَنْ أُخَالِفَ بَيْنَ طَرَفَيْهَا فَلَمْ تَبْلُغْ لِي، وَكَانَتْ لَهَا ذَبَاذِبُ فَنَكَّسْتُهَا، ثُمَّ خَالَفْتُ بَيْنَ طَرَفَيْهَا، ثُمَّ تَوَاقَصْتُ عَلَيْهَا، ثُمَّ جِئْتُ حَتَّى قُمْتُ عَنْ يَسَارِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخَذَ بِيَدِي فَأَدَارَنِي حَتَّى أَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ، ثُمَّ جَاءَ جَبَّارُ بْنُ صَخْرٍ فَتَوَضَّأَ، ثُمَّ جَاءَ فَقَامَ عَنْ يَسَارِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدَيْنَا جَمِيعًا، فَدَفَعَنَا حَتَّى أَقَامَنَا خَلْفَهُ، فَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْمُقُنِي وَأَنَا لاَ أَشْعُرُ، ثُمَّ فَطِنْتُ بِهِ، فَقَالَ هَكَذَا بِيَدِهِ، يَعْنِي شُدَّ وَسَطَكَ، فَلَمَّا فَرَغَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا جَابِرُ! قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: إِذَا كَانَ وَاسِعًا فَخَالِفْ بَيْنَ طَرَفَيْهِ، وَإِذَا كَانَ ضَيِّقًا فَاشْدُدْهُ عَلَى حَقْوِكَ.

سِرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ قُوتُ كُلِّ رَجُلٍ مِنَّا فِي كُلِّ يَوْمٍ تَمْرَةً، فَكَانَ يَمَصُّهَا، ثُمَّ يَصُرُّهَا فِي ثَوْبِهِ، وَكُنَّا نَخْتَبِطُ بِقِسِيِّنَا وَنَأْكُلُ حَتَّى قَرِحَتْ أَشْدَاقُنَا فَأُقْسِمُ أُخْطِئَهَا رَجُلٌ مِنَّا يَوْمًا فَانْطَلَقْنَا بِهِ نَنْعَشُهُ، فَشَهِدْنَا أَنَّهُ لَمْ يُعْطَهَا فَأُعْطِيَهَا، فَقَامَ فَأَخَذَهَا، سِرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى نَزَلْنَا وَادِيًا أَفْيَحَ، فَذَهَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْضِي حَاجَتَهُ، فَاتَّبَعْتُهُ بِإِدَاوَةٍ مِنْ مَاءٍ، فَنَظَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَرَ شَيْئًا يَسْتَتِرُ بِه، فَإِذَا شَجَرَتَان بِشَاطِئِ الْوَادِي، فَانْطَلَقَ رَسُولُ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى إِحْدَاهُمَا، فَأَخَذَ بِغُصْنٍ مِنْ أَغْصَانِهَا، فَقَالَ: انْقَادِي عَلَيَّ بِإِذْنِ الله، فَانْقَادَتْ مَعَهُ كَالْبَعِيرِ الْمَخْشُوشِ الَّذِي يُصَانِعُ قَائِدَهُ، حَتَّى أَتَى الشَّجَرَةَ الأُخْرَى، فَأَخَذَ بِغُصْنٍ مِنْ أَغْصَانِهَا، فَقَالَ: انْقَادِي عَلَيَّ بِإِذْنِ الله، فَانْقَادَتْ مَعَهُ كَذَلِكَ، حَتَّى إِذَا كَانَ بِالْمَنْصَفِ مِمَّا بَيْنَهُمَا لأَمَ بَيْنَهُمَا {يَعْنِي جَمَعَهُمَا} فَقَالَ: الْتَئِمَا عَلَيَّ بِإِذْنِ الله، فَالْتَأَمَتَا، قَالَ جَابِرٌ: فَخَرَجْتُ أُحْضِرُ مَخَافَةَ أَنْ يُحِسَّ رَسُولُ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقُرْبِي فَيَبْتَعِدَ {وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبَّادٍ فَيَتَبَعَّدَ} فَجَلَسْتُ أُحَدِّثُ نَفْسِي، فَحَانَتْ مِنِّي لَفْتَةٌ، فَإِذَا أَنَا بِرَسُولِ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُقْبِلاً وَإِذَا الشَّجَرَتَان قَد افْتَرَقَتَا، فَقَامَتْ كُلُّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا عَلَى سَاقٍ، فَرَأَيْتُ رَسُولَ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَفَ وَقْفَةً، فَقَالَ بِرَأْسِه هَكَذَا {وَأَشَارَ أَبُو إِسْمَعِيلَ بِرَأْسِه يَمِينًا وَشِمَالاً} ثُمَّ أَقْبَلَ، فَلَمَّا انْتَهَى إِلَيَّ قَالَ: يَا جَابِرُ هَلْ رَأَيْتَ مَقَامِي؟ قُلْتُ: نَعَمْ يَا رَسُولَ الله! قَالَ: فَانْطَلِقْ إِلَى الشَّجَرَتَيْنِ، فَاقْطَعْ مِنْ كُلِّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا غُصْنًا فَأَقْبِلْ بِهِمَا حَتَّى إِذَا قُمْتَ مَقَامِي، فَأَرْسِلْ غُصْنًا عَنْ يَمِينِكَ وَغُصْنًا عَنْ يَسَارِكَ، قَالَ جَابِرٌ: فَقُمْتُ فَأَخَذْتُ حَجَرًا فَكَسَرْتُهُ وَحَسَرْتُهُ فَانْذَلَقَ لِي، فَأَتَيْتُ الشَّجَرَتَيْنِ، فَقَطَعْتُ مِنْ كُلِّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا غُصْنًا، ثُمَّ أَقْبَلْتُ أَجُرُّهُمَا حَتَّى قُمْتُ مَقَامَ رَسُولِ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْسَلْتُ غُصْنًا عَنْ يَمِينِي وَغُصْنًا عَنْ يَسَارِي، ثُمَّ لَحِقْتُهُ، فَقُلْتُ: قَدْ فَعَلْتُ يَا رَسُولَ الله فَعَمَّ ذَاكَ؟ قَالَ: إِنِّي مَرَرْتُ بِقَبْرَيْنِ يُعَذَّبَانِ، فَأَحْبَبْتُ بِشَفَاعَتِي أَنْ يُرَفَّهَ عَنْهُمَا مَا دَامَ

الْغُصْنَانِ رَطْبَيْنِ، قَالَ: فَأَتَيْنَا الْعَسْكَرَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا جَابِرُ نَادِ بِوَضُوءٍ، فَقُلْتُ: أَلاَ وَضُوءَ، أَلاَ وَضُوءَ، أَلاَ وَضُوءَ؟ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ مَا وَجَدْتُ فِي الرَّكْبِ مِنْ قَطْرَةٍ، وَكَانَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ يُبَرِّدُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاءَ فِي أَشْجَابٍ لَهُ عَلَى حِمَارَةٍ مِنْ جَرِيدٍ، قَالَ: فَقَالَ لِيَ: انْطَلِقْ إِلَى فُلاَنِ ابْنِ فُلاَنٍ الْأَنْصَارِيِّ، فَانْظُرْ هَلْ فِي أَشْجَابِهِ مِنْ شَيْءٍ؟ قَالَ: فَانْطَلَقْتُ إِلَيْهِ، فَنَظَرْتُ فِيهَا، فَلَمْ أَجِدْ فِيهَا إِلاَّ قَطْرَةً فِي عَزْلاَءِ شَجْبٍ مِنْهَا، لَوْ أَنِّي أُفْرِغُهُ لَشَرِبَهُ يَابِسُهُ، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي لَمْ أَجِدْ فِيهَا إِلاَّ قَطْرَةً فِي عَزْلاَءِ شَجْبٍ مِنْهَا، لَوْ أَنِّي أُفْرِغُهُ لَشَرِبَهُ يَابِسُهُ، قَالَ: اذْهَبْ فَأْتِنِي بِهِ، فَأَتَيْتُهُ بِهِ، فَأَخَذَهُ بِيَدِهِ، فَجَعَلَ يَتَكَلَّمُ بِشَيْءٍ لاَ أَدْرِي مَا هُوَ، وَيَغْمِزُهُ بِيَدَيْهِ، ثُمَّ أَعْطَانِيهِ فَقَالَ: يَا جَابِرُ نَادِ بِجَفْنَةٍ، فَقُلْتُ: يَا جَفْنَةَ الرَّكْبِ، فَأُتِيتُ بِهَا تُحْمَلُ، فَوَضَعْتُهَا بَيْنَ يَدَيْهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ فِي الْجَفْنَةِ هَكَذَا فَبَسَطَهَا وَفَرَّقَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ ثُمَّ وَضَعَهَا فِي قَعْرِ الْجَفْنَةِ، وَقَالَ: خُذْ يَا جَابِرُ فَصُبَّ عَلَيَّ وَقُلْ: بِاسْمِ اللهِ، فَصَبَبْتُ عَلَيْهِ وَقُلْتُ: بِاسْمِ اللهِ، فَرَأَيْتُ الْمَاءَ يَفُورُ مِنْ بَيْنِ أَصَابِعِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ فَارَتِ الْجَفْنَةُ وَدَارَتْ حَتَّى امْتَلأَتْ، فَقَالَ: يَا جَابِرُ! نَادِ مَنْ كَانَ لَهُ حَاجَةٌ بِمَاءٍ، قَالَ: فَأَتَى النَّاسُ فَاسْتَقَوْا حَتَّى رَوُوا. قَالَ: فَقُلْتُ: هَلْ بَقِيَ أَحَدٌ لَهُ حَاجَةٌ؟ فَرَفَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ مِنَ الْجَفْنَةِ، وَهِيَ مَلأَى.

وَشَكَا النَّاسُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجُوعَ، فَقَالَ: عَسَى اللهُ أَنْ يُطْعِمَكُمْ، فَأَتَيْنَا سِيفَ الْبَحْرِ فَزَخَرَ الْبَحْرُ زَخْرَةً فَأَلْقَى دَابَّةً، فَأَوْرَيْنَا عَلَى شِقِّهَا النَّارَ، فَاطَّبَخْنَا وَاشْتَوَيْنَا، وَأَكَلْنَا حَتَّى شَبِعْنَا، قَالَ جَابِرٌ: فَدَخَلْتُ أَنَا وَفُلَانٌ وَفُلَانٌ حَتَّى عَدَّ خَمْسَةً فِي حِجَاجِ عَيْنِهَا، مَا يَرَانَا أَحَدٌ حَتَّى خَرَجْنَا، فَأَخَذْنَا ضِلَعًا مِنْ أَضْلَاعِهِ فَقَوَّسْنَاهُ، ثُمَّ دَعَوْنَا بِأَعْظَمِ رَجُلٍ فِي الرَّكْبِ، وَأَعْظَمِ جَمَلٍ فِي الرَّكْبِ، وَأَعْظَمِ كِفْلٍ فِي الرَّكْبِ فَدَخَلَ تَحْتَهُ مَا يُطَأْطِئُ رَأْسَهُ. (م ٨/٢٣١-١٣٦)

1545- Dari Ubadah bin Walid bin Ubadah bin Ash-Shamit RA, dia berkata, "Saya dan ayah saya pernah pergi ke sebuah perkampungan kaum Anshar untuk menuntut ilmu sebelum mereka tertimpa bencana.

Orang yang pertama kali kami temui adalah Abu Yasar, seorang sahabat Rasulullah SAW. Ia adalah seorang sahabat Anshar yang memiliki seorang pembantu laki-laki yang memegang setumpuk catatan.

Abu Yasar mengenakan kain selendang dan jubah ma'afir, sementara pembantunya juga mengenakan kain selendang dan jubah ma'afir.

Ayah saya bertanya kepada Abu Yasar, "Hai paman, saya melihat di wajahmu ada tanda-tanda habis marah?"

Abu Yasar menjawab, "Ya memang. Saya mempunyai tagihan hutang kepada si fulan bin fulan Al Harami. Saya datang ke rumahnya sambil mengucapkan salam, setelah itu saya bertanya, 'Apakah si fulan ada di rumah?'

Keluarganya menjawab, "Tidak ada."

Tiba-tiba anaknya yang kecil keluar dan saya pun bertanya kepadanya, 'Di manakah ayahmu?'

Anak kecil itu menjawab, "Sebenarnya, ayah saya tadi telah mendengar suaramu, lalu ia pun masuk ke dalam kamar ibu saya.'

Akhirnya saya masuk dan berkata kepadanya, 'Hai fulan, keluarlah kamu! Cepat temui saya! Saya sudah tahu di mana kamu berada.'

Tak lama kemudian, ia pun keluar dari kamar istrinya.

Saya bertanya, "Mengapa kamu bersembunyi dan menghindar hai fulan?".

Ia menjawab, "Demi Allah, saya akan berterus terang kepadamu tanpa berdusta. Sebenarnya saya takut kalau saya harus berjanji denganmu, lalu saya berdusta, sedangkan kamu adalah sahabat Rasulullah dan saya sedang dalam keadaan susah."

Abu Yasar berkata, "Demi Allah!"

Orang itu menjawab, "Demi Allah!"

Abu Yasar berkata lagi, "Demi Allah!"

Orang itu menjawab, "Demi Allah!"

Abu Yasar berkata, "Demi Allah!"

Ubadah berkata, "Abu Yasar membawa catatanya lalu menghapusnya sendiri."

Abu Yasar berkata, "Hai fulan, kalau kamu dapat melunasi hutangmu kepada saya, maka lunasilah.

Akan tetapi, jika kamu tidak dapat melunasinya, maka kamu pun akan bebas dari hutang tersebut.

Saya pernah menyaksikan dengan kedua mata saya ini — sambil menunjuk kepada dua matanya —— dengan dua telinga saya ini, dan dengan sepenuh hati ini —sambil ia tunjuk letak hatinya— bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Barang siapa memberikan kelonggaran kepada orang yang sulit membayar hutang atau menghapuskannya, maka ia akan dinaungi Allah dalam naungan-Nya {pada hari kiamat kelak}*."

Ubadah berkata, "Saya berkata kepada Abu Yasar, 'Hai paman, menurut hemat saya sebaiknya selendang dan jubah ma'afir budakmu itu kamu pakai sendiri dan kamu berikan selendangmu kepadanya. Dengan demikian maka kamu dan dia sama pantasnya.'

Ubadah berkata, "Abu Yasar mengusap kepala saya sambil berkata, 'Ya Allah, berikanlah keberkahan kepadanya. Hai anak saudara lelakiku, kedua mataku, kedua telingaku, dan sepenuh hatiku pernah menyaksikan Rasulullah SAW bersabda, "*Berilah makan para budakmu seperti apa*

yang kamu makan dan beri mereka pakaian seperti apa yang kamu pakai.

Kenikmatan duniawi yang aku berikan kepada budakku itu lebih ringan bagiku daripada ia akan mengambil pahalaku di hari kiamat kelak."

Kemudian kami mohon diri kepadanya hingga kami datang menemui Jabir bin Abdullah di masjidnya, ketika ia sedang melaksanakan shalat dengan satu pakaian yang menyelimutinya.

Saya menerobos masuk orang banyak, hingga akhirnya saya duduk di antara Jabir dan kiblat. Setelah itu saya berkata, 'Semoga Allah selalu memberi rahmat kepadamu, apakah kamu melaksanakan shalat dengan satu pakaian, sedangkan selendangmu ada di sisimu?'

Jabir berkata sambil meletakkan tangannya di dada saya {dengan merenggangkan jari-jarinya dan melengkungkannya}, "Saya ingin didatangi oleh seorang laki-laki yang dungu sepertimu, lalu kamu melihat apa yang saya lakukan dan kemudian kamu tiru.

Kami pernah didatangi oleh Rasulullah SAW di masjid kami ini dengan membawa pelepah kurma di tangannya.

Setelah itu, beliau melihat ludah di kiblat masjid. Lalu beliau membersihkan ludah itu dengan pelepah kurma yang beliau bawa. Kemudian beliau menghadap kepada kami dan bertanya, '*Siapakah di antara kalian yang senang apabila Allah berpaling darinya?*'

Kami semua terdiam dan tidak berkata sepatah kata pun.

Beliau bertanya lagi, '*Siapakah di antara kalian yang senang apabila Allah berpaling darinya?*'

Kami semua terdiam dan tidak berkata sepatah kata pun.

Beliau bertanya lagi, '*Siapakah di antara kalian yang senang apabila Allah berpaling darinya?*'

Akhirnya kami pun menjawab, 'Tidak ada seorang pun di antara kami yang senang ya Rasulullah.'

Lalu beliau melanjutkan perkataannya, '*Sesungguhnya apabila ada seseorang di antara kamu yang sedang berdiri melaksanakan shalat, maka sebenarnya Allah Subhanahu wa ta'ala berada di hadapannya.*

Oleh karena itu, janganlah ada seseorang yang sedang shalat itu meludah ke arah depan ataupun ke arah kanan, tetapi meludahlah ke arah kiri di bawah kaki kirinya.

Apabila ia terpaksa, karena tergesa-gesa, maka hendaknya meludah dipakaiannya seperti ini {kemudian beliau melipat pakaiannya}.'

Rasulullah berkata, "*Bawakanlah wangi-wangian untukku*!"

Kemudian seorang pemuda segera berangkat pulang ke rumah dan kembali dengan membawa wewangian. Lalu wangi-wangian tersebut diterima oleh Rasulullah dan diletakkan di ujung pelepah kurma. Setelah itu, beliau oleskan wangi-wangain itu pada bekas ludahnya.

Jabir berkata, "Atas dasar itu, maka letakkanlah wangi-wangian di masjid kalian!"

Kami pernah menyertai Rasulullah SAW dalam peperangan Bathni Buwath. Pada saat itu, Rasulullah sedang mencari Al Majid bin Amr Al Juhani, sedangkan kami berlima atau berenam atau bertujuh menaiki seekor unta dengan bergantian.

Ketika tiba pada giliran seorang laki-laki Anshar, maka ia rundukkan dan menaiki unta tersebut serta memberangkatkannya.

Belum jauh naik unta itu, ia telah berkata kepadanya, "Hai unta, bertingkahlah kamu sesukamu dan semoga Allah melaknatmu."

Mendengar ucapan itu, Rasulullah pun berseru sambil bertanya, "*Siapakah yang melaknat untanya itu?*"

Laki-laki Anshar itu menjawab, "Saya ya Rasulullah!"

Rasulullah berkata kepadanya, "*Turunlah kamu dari untamu dan janganlah kamu menyertai kami dengan mengendarai unta yang terlaknat! Selain itu, janganlah kamu mendoakan kecelakaan bagi dirimu sendiri, bagi keluargamu, bagi anak-anakmu, dan bagi harta bendamu agar kamu terhindar dari saat pengabulan Allah terhadap doa yang menyengsarakanmu.*"

Kami pernah menyertai Rasulullah SAW dalam suatu pertempuran. Ketika malam tiba dan kami telah dekat dengan wilayah Arab, maka Rasulullah SAW berkata, "*Siapakah yang mau mendahului kami untuk mengambil air dari telaga? Setelah itu, ia dapat minum dari air telaga tersebut, kemudian ia bawakan airnya ke sini untuk kami minum.*"

Jabir berkata, "Saya berdiri sambil berkata, 'Sayalah orangnya ya Rasulullah!'

Kemudian Rasulullah bertanya, "*Siapakah yang ingin menyertai Jabir?*"

Lalu Jabbar bin Shakhr berdiri dan akhirnya kami pun berangkat bersama menuju ke telaga air tersebut.

Kami mengambil satu atau dua timba air dari telaga itu hingga penuh, sedangkan orang yang pertama kali menyambut kami adalah Rasulullah SAW.

Setelah itu Rasulullah bertanya, "*Apakah kalian berdua telah mendapatkan air?*"

Kami menjawab, "Ya kami telah mendapatkannya ya Rasulullah."

Lalu Rasulullah pun segera memberi minum untanya. Kemudian beliau menghentikan untanya dengan mengikatnya. Lalu unta itu bangun dan kencing. Kemudian beliau merundukkannya untuk beliau kendarai lagi.

Tak lama kemudian, Rasulullah mendatangi telaga tersebut untuk berwudhu. Kemudian saya berdiri untuk berwudhu dengan air telaga yang telah dipergunakan wudhu oleh Rasulullah, sementara Jabbar bin Shakhr pergi untuk buang hajat.

Kemudian Rasulullah SAW berdiri untuk melaksanakan shalat. Saya mengenakan kain selendang yang ingin saya padukan antara lawan ujungnya akan tetapi tidak cukup. Kain selendang saya ada juntai-juntainya, lalu saya balik untuk saya pertemukan antara dua ujungnya dengan memendekkannya.

Setelah itu, saya menghampiri untuk berdiri di sebelah kiri Rasulullah. Tetapi, beliau memegang tangan saya dan memutar saya ke sebelah kanan beliau.

Kemudian Jabbar bin Shakhr datang lalu berwudhu, kemudian berdiri di sebelah kiri Rasulullah. Tetapi Rasulullah memegang tangan kami berdua lalu beliau mendorong kami hingga kami berada di belakang beliau.

Ternyata Rasulullah SAW memperhatikan kami, tetapi kami tidak merasa dan akhirnya kami pun mengerti.

Beliau berisyarat dengan tangannya sambil berkata, "*Merapatlah*!"

Setelah melaksanakan shalat, Rasulullah SAW berseru, "*Hai Jabir!*"

Saya menjawab, "Labbaik ya Rasulullah!"

Beliau berkata, "*Kalau kain selendangmu lebar, maka padukanlah antara lawan ujungnya, kalau sempit, ikatkanlah pada pinggangmu.*"

Kami pernah menyertai Rasulullah SAW dalam suatu pertempuran. Ketika itu masing-masing kami hanya mendapat jatah makanan satu biji kurma setiap hari dengan cara kami hisap, lalu kami simpan lagi di saku baju kami.

Kami membagi-bagikan kurma itu lalu kami makan hingga mulut kami terluka.

Pada suatu hari ada salah seorang dari kami yang terlewatkan jatahnya, lalu ia kami ajak pergi untuk kami beri semangat dan kami tahu betul bahwa ia memang belum mendapatkan jatah, maka saya memberinya jatah tersebut lalu ia berdiri untuk mengambilnya.

Kami pernah menyertai Rasulullah SAW dalam suatu pertempuran. Kami turun ke suatu lembah yang sangat panas, lalu Rasulullah SAW pergi untuk buang hajat.

Saya mengikuti beliau untuk membawakannya satu wadah air. Rasulullah SAW mencari sesuatu untuk tabir, tetapi beliau tidak mendapatkannya.

Ternyata ada dua pohon di tepi lembah. Lalu Rasulullah mendekati salah satu pohon itu, kemudian beliau memegang salah satu cabangnya sambil berkata, "*Merunduklah ke bawah dengan izin Allah untuk menutupiku!*"

Tiba-tiba cabang pohon itu merunduk ke bawah untuk menghalangi beliau, sebagaimana halnya unta yang merunduk karena mematuhi perintah tuannya.

Kemudian Rasulullah SAW mendekati pohon yang lain, lalu beliau pegang salah satu cabangnya sambil berkata, "*Merunduklah ke bawah dengan izin Allah untuk menutupiku!*"

Lalu pohon itu merunduk ke bawah untuk menutupi beliau.

Setelah berada di tengah-tengah kedua cabang itu, maka Rasulullah pun memadukan keduanya sambil berkata, "*Berpadulah untuk menutpiku dengan izin Allah!*" Akhirnya kedua cabang itu pun berpadu.

Jabir berkata, "Kemudian saya berusaha untuk menjauh, karena saya khawatir Rasulullah akan melihat saya, hingga beliau menjauh lagi.

Saya duduk sambil berpikir tentang sesuatu. Setelah itu saya menoleh, ternyata Rasulullah berada di arah depan saya dan saya lihat kedua pohon tersebut telah terpisah dengan berdiri sendiri-sendiri.

Saya melihat Rasulullah berdiri sambil berucap dengan kepalanya begini {Abu Ismail memperagakan kepalanya ke kanan dan ke kiri}.

Setelah itu Rasulullah berjalan lagi. Setelah berada di dekat saya, beliau berkata, "*Hai Jabir, apakah kamu lihat tempatku tadi?*"

Saya menjawab, "Ya, saya melihatnya ya Rasulullah."

Rasulullah berkata, "*Pergilah ke tempat dua pohon itu, lalu tebang satu dahan dari masing-masing pohon dan bawa ke tempat aku berdiri tadi!*

Kalau kamu telah berada di sana, maka tancapkanlah satu dahan di sebelah kananmu dan yang satu dahan lagi di sebelah kirimu!"

Jabir berkata, "Lalu saya segera berdiri, mengambil sebuah batu untuk saya pecahkan dan tajamkan {untuk menebang dahan pohon} lalu saya mendatangi dua pohon tersebut dan saya tebang dari masing-masing pohon itu satu dahan, lalu saya seret sampai saya berada di tempat Rasulullah SAW berdiri tadi, kemudian saya tancapkan satu dahan di sebelah kanan saya, dan yang satu dahan lagi di sebelah kiri saya.

Setelah itu saya menemui Rasulullah dan berkata, "Ya Rasulullah, saya sudah melaksanakan perintah engkau. Sebenarnya untuk apa?"

Rasulullah bersabda, "*Sesungguhnya aku tadi melewati dua kuburan yang sedang disiksa kedua penghuninya, maka aku ingin memberikan syafa'at agar siksa keduanya diringankan selama dua dahan tersebut masih basah.*"

Jabir berkata, "Kemudian kami datang ke barak pasukan, lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Hai Jabir, mintalah tempat air!*'

Saya berseru sebanyak tiga kali, "Siapakah di antara kalian yang mempunyai tempat air?"

Saya berkata, "Ya Rasulullah, saya tidak mendapatkan air setetes pun di pasukan kita."

Ada seorang sahabat Anshar yang menuangkan air untuk Rasulullah SAW dari kantung yang terbuat dari batang kurma di atas keledainya.

Setelah itu Rasulullah memerintahkan saya, "*Pergilah kepada si fulan bin fulan, seorang sahabat Anshar, lalu tanyakanlah kepadanya apakah ada air di kantungnya?*"

Jabir berkata, "Akhirnya saya pergi menemui fulan untuk meminta air. Tetapi saya tidak mendapatkan kecuali setetes air di dalam kantung yang apabila saya tuangkan keluar, tentu akan habis terlebih dahulu diserap oleh kantung itu sendiri."

Kemudian saya mendatangi Rasulullah SAW seraya berkata, "Ya Rasulullah, saya tidak mendapatkan air dalam kantung itu melainkan hanya ada setetes air di dalamnya, yang apabila saya tuangkan, tentu akan habis diserap oleh kantung itu sendiri."

Rasulullah berkata, "*Pergilah dan bawa kemari wadah/kantung air itu!*"

Maka saya pun berdiri untuk mengambil dan membawa wadah/kantung tersebut. Kemudian Rasulullah memegangnya dan mulai mengucapkan bacaan yang saya sendiri tidak memahaminya.

Setelah itu beliau memberikannya kepada saya seraya berkata, "*Hai Jabir, bawakanlah mangkuk besar!*"

Lalu saya pun berseru kepada rombongan pasukan kaum muslimin, "Apakah ada di antara kalian yang membawa mangkuk besar?"

Tak lama kemudian ada seseorang yang membawa mangkuk besar tersebut kepada saya dan langsung saya serahkan kepada Rasulullah.

Kemudian Rasulullah melafazkan bacaan dengan meletakkan tangan beliau di dalam mangkuk besar tersebut seperti ini. Setelah itu beliau beberkan tangan beliau dengan merenggangkan jari-jari beliau, lalu beliau letakkan di dalam mangkuk besar itu seraya berkata, "*Hai Jabir, ambil mangkuk besar ini lalu tuangkan ke tanganku dan ucapkanlah 'bismillah'!*"

Maka saya pun menuangkannya ke tangan beliau dengan mengucapkan '*bismillah*'. Tiba-tiba saya melihat air memancar dari sela-

sela jari Rasulullah. Lalu mangkuk besar itu pun memancarkan air secara merata hingga penuh.

Setelah itu Rasulullah berkata, "*Hai Jabir, panggillah orang-orang yang memerlukan air ini!*"

Jabir berkata, "Tak lama kemudian orang-orang pun berdatangan untuk minum sampai puas."

Jabir berkata, "Lalu saya bertanya, 'Apakah masih ada orang yang memerlukan air ini?'

Kemudian Rasulullah SAW mengangkat tangannya dari mangkuk besar tersebut ketika dalam keadaan penuh dengan air.

Pada suatu hari, para sahabat mengadu kepada Rasulullah tentang rasa lapar yang mereka alami. Lalu Rasulullah bersabda, "*Mudah-mudahan Allah akan memberikan makanan kepada kalian.*"

Lalu kami pergi ke tepi pantai. Tak lama kemudian laut pun menerpakan ombaknya dan melemparkan seekor ikan besar ke tepi pantai. Kemudian kami nyalakan api unggun di sebelah ikan tersebut untuk memanggangnya dan kami pun memakannya sampai kenyang.

Jabir berkata, "Saya masuk ke dalam tubuh ikan itu bersama si fulan, fulan, fulan {hingga terhitung lima orang} melalui rongga matanya, hingga kami berlima tidak terlihat oleh orang yang berada di luar.

Kemudian kami keluar dengan mengambil dan membawa tulang rusuk ikan itu. Lalu kami memanggil seorang sahabat dan unta yang paling kuat dari kafilah yang paling kuat pula untuk mengangkat tulang rusuk tersebut.

Kemudian sahabat yang dipanggil itu masuk ke bawah lengkungan rusuk ikan tanpa harus menundukkan kepalanya." **{Muslim 8/231-236}**

Bab: Terbelahnya Bulan

١٥٤٦- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنًى إِذَا انْفَلَقَ الْقَمَرُ فِلْقَتَيْنِ، فَكَانَتْ فِلْقَةٌ وَرَاءَ الْجَبَلِ، وَفِلْقَةٌ دُونَهُ، فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اشْهَدُوا. (م ١٣٢/٨)

1546- Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Ketika kami bersama Rasulullah SAW di Mina, tiba-tiba bulan terbelah menjadi dua; yang satu di balik gunung dan yang satu lagi di depan gunung."

Kemudian Rasulullah SAW berkata kepada kami, '*Saksikanlah!*'. **{Muslim 8/132}**

١٥٤٧- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ أَهْلَ مَكَّةَ سَأَلُوا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُرِيَهُمْ آيَةً، فَأَرَاهُمُ انْشِقَاقَ الْقَمَرِ مَرَّتَيْنِ. (م ١٣٣/٨)

1547- Dari Anas bin Malik RA, bahwasanya orang-orang Makkah pernah meminta kepada Rasulullah SAW agar beliau menunjukkan kepada mereka kekuasaan Allah. Kemudian Rasulullah SAW mempertunjukkan terbelahnya bulan dua kali kepada mereka. **{Muslim 8/133}**

Bab: Terhindarnya Nabi Muhammad SAW dari Orang yang Hendak Menyakitinya

١٥٤٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ أَبُو جَهْلٍ: هَلْ يُعَفِّرُ مُحَمَّدٌ وَجْهَهُ بَيْنَ أَظْهُرِكُمْ؟ قَالَ: فَقِيلَ: نَعَمْ، فَقَالَ: وَاللاَّتِ وَالْعُزَّى لَئِنْ رَأَيْتُهُ يَفْعَلُ ذَلِكَ لَأَطَأَنَّ عَلَى رَقَبَتِهِ، أَوْ لَأُعَفِّرَنَّ وَجْهَهُ فِي التُّرَابِ، قَالَ: فَأَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُصَلِّي زَعَمَ لِيَطَأَ عَلَى رَقَبَتِهِ،

قَالَ: فَمَا فَجِئَهُمْ مِنْهُ إِلاَّ وَهُوَ يَنْكُصُ عَلَى عَقِبَيْهِ وَيَتَّقِي بِيَدَيْهِ، قَالَ: فَقِيلَ لَهُ: مَا لَكَ؟ فَقَالَ: إِنَّ بَيْنِي وَبَيْنَهُ لَخَنْدَقًا مِنْ نَارٍ وَهَوْلاً وَأَجْنِحَةً، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ دَنَا مِنِّي لاَخْتَطَفَتْهُ الْمَلاَئِكَةُ عُضْوًا عُضْوًا، قَالَ: فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ –لاَ نَدْرِي فِي حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ أَوْ شَيْءٌ بَلَغَهُ- {كَلاَّ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَيَطْغَى أَنْ رَآهُ اسْتَغْنَى إِنَّ إِلَى رَبِّكَ الرُّجْعَى أَرَأَيْتَ الَّذِي يَنْهَى عَبْدًا إِذَا صَلَّى أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ عَلَى الْهُدَى أَوْ أَمَرَ بِالتَّقْوَى أَرَأَيْتَ إِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّى} يَعْنِي أَبَا جَهْلٍ {أَلَمْ يَعْلَمْ بِأَنَّ اللهَ يَرَى كَلاَّ لَئِنْ لَمْ يَنْتَهِ لَنَسْفَعًا بِالنَّاصِيَةِ نَاصِيَةٍ كَاذِبَةٍ خَاطِئَةٍ فَلْيَدْعُ نَادِيَهُ سَنَدْعُ الزَّبَانِيَةَ كَلاَّ لاَ تُطِعْهُ} وَفِي رِوَايَةٍ {فَلْيَدْعُ نَادِيَهُ} يَعْنِي قَوْمَهُ. (م ١٣٠/٨)

1548- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, “Abu Jahal pernah bertanya kepada teman-temannya, ‘Apakah Muhammad menelungkupkan wajahnya {yaitu sujud ketika shalat} di belakang kalian?’

Di antara mereka ada yang menjawab, “Ya. Beliau menelungkup-kan wajahnya ketika shalat.”

Lalu Abu Jahal pun berkata, “Demi berhala Latta dan Uzza, jika aku melihatnya sedang melakukan itu, maka aku akan injak lehernya.”

Abu Hurairah berkata, “Setelah itu Abu Jahal pergi mendatangi Rasulullah SAW, ketika beliau sedang melaksanakan shalat, untuk menginjak leher beliau.

Tiba-tiba mereka terkejut ketika melihat Abu Jahal mundur dari tempat shalat Rasulullah sambil menutup wajahnya dengan kedua tangannya.

Salah seorang temannya bertanya, “Mengapa kamu mundur dari Muhammad hai Abu Jahal?”

Abu Jahal menjawab, "Ada jurang api yang panas membara di antara aku dan Muhammad serta banyak sekali sayap-sayap di sekelilingnya."

Rasulullah SAW bersabda, "*Kalau seandainya saja Abu Jahal terus maju mendekatiku, ia pasti akan tersambar oleh sayap-sayap para malaikat hingga tubuhnya hancur berkeping-keping.*"

Abu Hurairah RA berkata, "Akhirnya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menurunkan ayat, -kami tidak tahu apakah ayat ini ada dalam hadits Abu Hurairah ataukah langsung diterima oleh Abu Hurairah dalam kesempatan lain-, *'Ketahuilah, sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas, karena ia melihat dirinya serba cukup.*

Sesungguhnya hanya kepada Tuhanmulah kembali{mu}. Bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang seorang hamba ketika ia mengerjakan shalat.

Bagaimana pendapatmu jika orang yang melarang itu berada di atas kebenaran atau ia menyuruh bertakwa kepada Allah?

Bagaimana jika orang yang melarang itu mendustakan dan berpaling?

Tidakkah ia mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat segala perbuatannya?

Ketahuilah, sungguh jika ia tidak berhenti {berbuat demikian}, niscaya Kami tarik ubun-ubunnya {yaitu} ubun-ubun orang yang berdusta dan durhaka.

Maka, biarlah ia memanggil golongannya {untuk menolongnya}. Kelak kami akan memanggil malaikat Zabaniah. Sekali-kali janganlah kamu patuh kepadanya.' {Qs. Al Alaq: 6-19}

Dalam riwayat lain disebutkan bahwasanya Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan Abu Jahal untuk mengundang teman-temannya sebagaimana perintah ayat tersebut."

Dalam riwayat yang lain dikatakan, *"Hendaknya Abu Jahal memanggil golongannya"*, maksudnya adalah memanggil kaumnya. **{Muslim 8/130}**

Bab: Terhindarnya Nabi Muhammad dari Orang yang Hendak Membunuhnya

١٥٤٩- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزْوَةً قِبَلَ نَجْدٍ، فَأَدْرَكَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي وَادٍ كَثِيرِ الْعِضَاهِ، فَنَزَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَحْتَ شَجَرَةٍ، فَعَلَّقَ سَيْفَهُ بِغُصْنٍ مِنْ أَغْصَانِهَا، قَالَ: وَتَفَرَّقَ النَّاسُ فِي الْوَادِي يَسْتَظِلُّونَ بِالشَّجَرِ، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ رَجُلاً أَتَانِي وَأَنَا نَائِمٌ فَأَخَذَ السَّيْفَ، فَاسْتَيْقَظْتُ وَهُوَ قَائِمٌ عَلَى رَأْسِي، فَلَمْ أَشْعُرْ إِلاَّ وَالسَّيْفُ صَلْتًا فِي يَدِهِ، فَقَالَ لِي: مَنْ يَمْنَعُكَ مِنِّي؟ قَالَ: قُلْتُ: اللهُ، ثُمَّ قَالَ فِي الثَّانِيَةِ: مَنْ يَمْنَعُكَ مِنِّي؟ قَالَ: قُلْتُ: اللهُ، قَالَ: فَشَامَ السَّيْفَ فَهَا هُوَ ذَا جَالِسٌ، ثُمَّ لَمْ يَعْرِضْ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ٦٢/٧)

1549- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Kami pernah menyertai Rasulullah SAW dalam suatu pertempuran di sekitar Najd.

Kami melihat Rasulullah SAW di suatu lembah yang banyak pepohonan besar dan berduri. Kemudian Rasulullah SAW berhenti di bawah sebuah pohon. Lalu beliau gantung pedang beliau di salah satu cabang pohon tersebut.

Jabir berkata, "Pada saat itu, para sahabat pergi berpencar di lembah itu untuk bernaung di bawah pohon-pohon yang rindang."

Kemudian Rasulullah bersabda, "*Tadi ketika aku sedang tidur di bawah pohon, ada seorang laki-laki yang mendatangiku seraya mengambil pedangku.*

Tak lama kemudian, aku pun terjaga dari tidur, sedangkan dia telah berdiri di atas kepalaku.

Aku telah mengetahui bahwasanya ia telah siap dengan pedang di tangannya.

Dia berkata, "Hai Muhammad, siapakah yang dapat menghalangiku untuk membunuhmu?"

Dengan tegas aku menjawab, "*Allah.*"

Ia bertanya lagi, "Siapakah yang dapat mengahalangiku untuk membunuhmu?"

Aku menjawab, "*Allah.*"

Akhirnya orang tersebut menyarungkan kembali pedangku itu dan inilah orangnya sedang duduk."

Ternyata Rasulullah tidak menyerang sama sekali untuk membalasnya. **{Muslim 7/62}**

Bab: Makan Daging Kambing yang Diberi Racun

١٥٥٠– عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ امْرَأَةً يَهُودِيَّةً أَتَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَاةٍ مَسْمُومَةٍ، فَأَكَلَ مِنْهَا فَجِيءَ بِهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهَا عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَتْ: أَرَدْتُ لأَقْتُلَكَ، قَالَ: مَا كَانَ اللهُ لِيُسَلِّطَكِ عَلَى ذَاكِ، قَالَ: أَوْ قَالَ: عَلَيَّ، قَالَ: قَالُوا: أَلاَ نَقْتُلُهَا؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَمَا زِلْتُ أَعْرِفُهَا فِي لَهَوَاتِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ١٤/٧–١٥)

1550- Dari Anas RA, bahwasanya ada seorang wanita Yahudi pernah membawakan daging kambing yang telah diberi racun kepada Rasulullah SAW. Lalu Rasulullah pun mencicipi sebagian dari daging kambing tersebut.

Setelah itu wanita Yahudi tersebut dibawa ke hadapan Rasulullah SAW. Kemudian beliau menginterogasinya tentang perihal daging kambing beracun tersebut, maka wanita Yahudi itu menjawab, "Sebenarnya, aku ingin membunuhmu hai Muhammad dengan daging kambing beracun yang kuhidangkan itu."

Rasulullah SAW berkata kepadanya, "*Sesungguhnya Allah tidak akan memberikan kemampuan kepadamu untuk melakukan pembunuhan itu.*"

Anas berkata, "Para sahabat bertanya, 'Ya Rasulullah, bagaimana jika kami bunuh saja wanita Yahudi ini.'

Rasulullah menjawab, "*Tidak usah.*"

Anas berkata, "Setelah peristiwa itu, maka saya masih mengenali bekas racun daging kambing itu pada anak lidah Rasulullah." **{Muslim 7/14-15}**

Bab: Nabi Muhammad Menerka dengan Benar

١٥٥١- عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزْوَةَ تَبُوكَ، فَأَتَيْنَا وَادِيَ الْقُرَى عَلَى حَدِيقَةٍ لامْرَأَةٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اخْرُصُوهَا، فَخَرَصْنَاهَا، وَخَرَصَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشَرَةَ أَوْسُقٍ، وَقَالَ: أَحْصِيهَا حَتَّى نَرْجِعَ إِلَيْكِ إِنْ شَاءَ اللهُ. فَانْطَلَقْنَا حَتَّى قَدِمْنَا تَبُوكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَتَهُبُّ عَلَيْكُمُ اللَّيْلَةَ رِيحٌ شَدِيدَةٌ فَلاَ يَقُمْ فِيهَا أَحَدٌ مِنْكُمْ، فَمَنْ كَانَ لَهُ بَعِيرٌ فَلْيَشُدَّ عِقَالَهُ فَهَبَّتْ رِيحٌ شَدِيدَةٌ، فَقَامَ رَجُلٌ، فَحَمَلَتْهُ الرِّيحُ حَتَّى أَلْقَتْهُ بِجَبَلَيْ طَيِّئٍ، وَجَاءَ رَسُولُ ابْنِ الْعَلْمَاءِ صَاحِبِ أَيْلَةَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكِتَابٍ وَأَهْدَى لَهُ بَغْلَةً بَيْضَاءَ، فَكَتَبَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَهْدَى لَهُ بُرْدًا، ثُمَّ أَقْبَلْنَا حَتَّى قَدِمْنَا وَادِيَ الْقُرَى، فَسَأَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَرْأَةَ عَنْ حَدِيقَتِهَا كَمْ بَلَغَ ثَمَرُهَا؟ فَقَالَتْ: عَشَرَةَ أَوْسُقٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي

مُسْرِعٌ، فَمَنْ شَاءَ مِنْكُمْ فَلْيُسْرِعْ مَعِيَ، وَمَنْ شَاءَ فَلْيَمْكُثْ. فَخَرَجْنَا حَتَّى أَشْرَفْنَا عَلَى الْمَدِينَةِ، فَقَالَ: هَذِهِ طَابَةُ، وَهَذَا أُحُدٌ، وَهُوَ جَبَلٌ يُحِبُّنَا وَنُحِبُّهُ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ خَيْرَ دُورِ الْأَنْصَارِ دَارُ بَنِي النَّجَّارِ، ثُمَّ دَارُ بَنِي عَبْدِ الْأَشْهَلِ، ثُمَّ دَارُ بَنِي عَبْدِ الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ، ثُمَّ دَارُ بَنِي سَاعِدَةَ، وَفِي كُلِّ دُورِ الْأَنْصَارِ خَيْرٌ، فَلَحِقَنَا سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ، فَقَالَ أَبُو أُسَيْدٍ: أَلَمْ تَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيَّرَ دُورَ الْأَنْصَارِ فَجَعَلَنَا آخِرًا؟ فَأَدْرَكَ سَعْدٌ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ خَيَّرْتَ دُورَ الْأَنْصَارِ فَجَعَلْتَنَا آخِرًا؟ فَقَالَ: أَوَ لَيْسَ بِحَسْبِكُمْ أَنْ تَكُونُوا مِنَ الْخِيَارِ. (م ٦١/٧)

1551- Dari Abu Humaid RA, dia berkata, "Kami pernah menyertai Rasulullah SAW untuk berangkat ke medan perang Tabuk.

Ketika kami tiba di wadi {lembah} Al Qura, dekat sebuah kebun milik seorang wanita Arab, maka Rasulullah SAW bertanya kepada kami, '*Cobalah kalian terka, berapa takarkah buah kurma itu?*'

Lalu kami pun menerka, sementara Rasulullah menerkanya bahwa jumlah buah kurma itu sebanyak sepuluh gantang. Kemudian Rasulullah berkata kepada wanita Arab itu, '*Hitunglah berapa takar buah kurma tersebut dan Insya Allah kami akan kembali lagi ke sini di hari yang lain.*'

Setelah itu, kami pun pergi berangkat kembali hingga tiba di Tabuk. Tak lama kemudian Rasulullah berkata kepada kami, "*Wahai para sahabat, pada malam ini akan ada angin dahsyat yang menerpa kalian.*

Oleh karena itu, janganlah ada seorang pun di antara kalian yang berdiri nanti malam ketika angin dahsyat datang. Dan barang siapa membawa unta, maka ikatlah untanya kuat-kuat!"

Memang benar, pada malam harinya angin dahsyat bertiup dengan kencangnya. Ada seorang laki-laki yang mencoba untuk berdiri, namun

tiba-tiba angin dahsyat menerpa dan melemparkannya ke dua gunung Thayyi.

Utusan Ibnu 'Alma, penguasa Ailah, pernah datang kepada Rasulullah SAW dengan membawa sepucuk surat dan seekor bighal putih yang dihadiahkan untuk Rasulullah.

Setelah menerima kiriman itu, Rasulullah SAW langsumg membalas suratnya seraya menghadiahkan kain selendang kepadanya.

Kemudian kami berangkat lagi hingga tiba di Wadi al-Qura. Lalu Rasulullah bertanya kepada wanita pemilik kebun kurma itu, "*Berapa banyak buah kurma yang dihasilkan?*"

Wanita pemilik kebun itu menjawab, "Ada sepuluh gantang ya Rasulullah."

Setelah itu, Rasulullah pun berkata, "*Sesungguhnya aku akan segera berangkat pulang ke Madinah. Barang siapa yang ingin pulang bersamaku, maka bersiap-siaplah dan barang siapa yang ingin lebih lama tinggal di sini, maka menetaplah!*"

Lalu kami pun berangkat pulang hingga mencapai pinggiran kota Madinah. Kemudian Rasulullah bersabda, "*Inilah kota Madinah, kota yang baik. Dan ini adalah gunung Uhud, yaitu gunung yang mencintai kita dan kita pun mencintainya.*"

Rasulullah SAW pernah bersabda, "*Sesungguhnya perkampungan kaum Anshor yang terbaik adalah perkampungan Bani Najjar. Setelah itu, baru perkampungan Bani Abdul Assyhal. Kemudian perkampungan Bani al-Harits bin al-Khazraj. Lalu perkampungan Bani Saidah. Di setiap perkampungan kaum Anshor itu pasti ada kebaikan.*"

Kami menemui Sa'ad bin Ubadah dan Abu Usaid berkata, "Tahukah kamu bahwasanya Rasulullah SAW telah menyatakan kebaikan perkampungan kaum Anshor dengan menjadikan kita berada pada urutan terakhir?"

Kemudian Sa'ad bin Ubadah menemui Rasulullah seraya berkata, "Ya Rasulullah, engkau telah menyatakan tentang kebaikan perkampungan kaum Anshor, tetapi mengapa engkau meletakkan kami pada urutan yang terakhir?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Tidak cukupkah bagimu menjadi golongan yang baik?*" **{Muslim 7/61}**

Bab: Sabda Nabi Muhammad, "*Aku Mencegahmu Masuk Neraka*"

١٥٥٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلِي كَمَثَلِ رَجُلٍ اسْتَوْقَدَ نَارًا، فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهَا، جَعَلَ الْفَرَاشُ وَهَذِهِ الدَّوَابُّ الَّتِي فِي النَّارِ يَقَعْنَ فِيهَا، وَجَعَلَ يَحْجُزُهُنَّ وَيَغْلِبْنَهُ فَيَتَقَحَّمْنَ فِيهَا، قَالَ: فَذَلِكُمْ مَثَلِي وَمَثَلُكُمْ، أَنَا آخِذٌ بِحُجَزِكُمْ عَنِ النَّارِ هَلُمَّ عَنِ النَّارِ، هَلُمَّ عَنِ النَّارِ، فَتَغْلِبُونِي تَقَحَّمُونَ فِيهَا. (م ٦٤/٧)

1552- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Aku laksana orang yang menyalakan api. Ketika api tersebut menyinari wilayah sekelilingnya, maka serangga yang ada di dekat api itu segera jatuh ke dalamnya, sedangkan orang yang menyalakan api itu berupaya untuk menghalangi serangga tersebut agar tidak masuk ke dalam api yang menyala. Tetapi serangga itu tetap bersikeras dan tetap ingin masuk ke dalam api tersebut*.'

"*Itulah perumpamaan aku dan kalian*, "lanjut beliau. "*Aku berupaya mencegah kalin agar tidak terjerumus ke dalam api neraka. Oleh karena itu, hindarilah neraka, hindarilah neraka, dan hindarilah neraka!*

Tetapi, sepertinya kalian tetap saja bersikeras dan tetap ingin masuk ke dalamnya." **{Muslim 7/64}**

Bab: Rasulullah SAW adalah Orang yang Paling Mengenal Allah dan Orang yang Paling Takut Kepada-Nya

١٥٥٣- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: رَخَّصَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَمْرٍ، فَتَنَزَّهَ عَنْهُ النَّاسٌ مِنَ النَّاسِ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَغَضِبَ، حَتَّى بَانَ الْغَضَبُ فِي وَجْهِهِ، ثُمَّ قَالَ: مَا بَالُ أَقْوَامٍ

يَرْغَبُوْنَ عَمَّا رَخَّصَ لِيْ فِيْهِ؟! فَوَاللهِ لَأَنَا أَعْلَمُهُمْ بِاللهِ وَأَشَدُّهُمْ لَهُ خَشْيَةً.

(م ٧/٩٠)

1553- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah memberikan keringanan kepada kaum muslimin dalam suatu masalah, tetapi mereka tidak mau menerimanya.

Akhirnya berita itu sampai kepada Rasulullah SAW hingga membuat beliau marah —dan kemarahan itu tampak pada wajah beliau."

Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Mengapa orang-orang tidak mau menerima keringanan yang telah diberikan kepada mereka melalui perantaraanku?*

Demi Allah, aku adalah orang yang paling mengenal Allah dan orang yang paling dekat kepada-Nya." **{Muslim 7/90}**

Bab: Jauhnya Rasulullah dari Dosa dan Perbuatan yang Diharamkan

١٥٥٤ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ: مَا خُيِّرَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَمْرَيْنِ إِلاَّ أَخَذَ أَيْسَرَهُمَا مَا لَمْ يَكُنْ إِثْمًا، فَإِنْ كَانَ إِثْمًا كَانَ أَبْعَدَ النَّاسِ مِنْهُ، وَمَا انْتَقَمَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِنَفْسِهِ إِلاَّ أَنْ تُنْتَهَكَ حُرْمَةُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

(م ٧/٨٠)

1554- Dari Aisyah RA, istri Rasulullah SAW, dia berkata, "Rasulullah tidak pernah dihadapkan kepada dua pilihan, melainkan beliau akan memilih yang lebih mudah selama bukan perbuatan dosa.

Jika pilihan tersebut merupakan perkara dosa, maka beliau adalah orang yang paling jauh dari dosa.

Rasulullah SAW tidak pernah marah karena masalah pribadinya diusik, tetapi beliau akan marah besar jika larangan Allah dilanggar." **{Muslim 7/80}**

Bab: Rasulullah Shalat Sehingga Kedua Telapak Kaki Beliau Bengkak dan Sabda Beliau, '*Aku Ingin Menjadi Hamba yang Bersyukur*'

١٥٥٥- عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى حَتَّى انْتَفَخَتْ قَدَمَاهُ، فَقِيلَ لَهُ: أَتَكَلَّفُ هَذَا وَقَدْ غَفَرَ اللهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ؟ فَقَالَ: أَفَلاَ أَكُونُ عَبْدًا شَكُورًا. (م ١٤١/٨)

1555- Dari Al Mughirah bin Syu'bah RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah melakukan shalat hingga kedua telapak kaki beliau bengkak-bengkak.

Hingga suatu ketika, seseorang bertanya kepada beliau, "Ya Rasulullah, mengapa engkau memperberat diri seperti ini, bukankah Allah telah mengampuni dosa engkau yang telah lalu dan yang akan datang?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Apakah aku tidak boleh menjadi seorang hamba Allah yang banyak bersyukur?*" **{Muslim 8/141}**

Bab: Ucapan Rasulullah, "Aku adalah yang Pertama tiba Di Telaga dalam Surga

١٥٥٦- عَنْ جُنْدَبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَنَا فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ. (م ٦٥/٧)

1556- Dari Jundab RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Aku adalah orang pertama yang akan tiba di telaga dalam surga.*'" **{Muslim 7/65}**

Bab: Kebesaran Telaga Rasulullah dan Tibanya Ummat Beliau Di Sana

١٥٥٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حَوْضِي مَسِيرَةُ شَهْرٍ، وَزَوَايَاهُ سَوَاءٌ، وَمَاؤُهُ أَبْيَضُ مِنَ الْوَرِقِ، وَرِيحُهُ أَطْيَبُ مِنَ الْمِسْكِ، وَكِيزَانُهُ كَنُجُومِ السَّمَاءِ، فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلاَ يَظْمَأُ بَعْدَهُ أَبَدًا. قَالَ: وَقَالَتْ أَسْمَاءُ بِنْتُ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي عَلَى الْحَوْضِ حَتَّى أَنْظُرَ مَنْ يَرِدُ عَلَيَّ مِنْكُمْ، وَسَيُؤْخَذُ أُنَاسٌ دُونِي فَأَقُولُ: يَا رَبِّ مِنِّي وَمِنْ أُمَّتِي، فَيُقَالُ: أَمَا شَعَرْتَ مَا عَمِلُوا بَعْدَكَ، وَاللهِ مَا بَرِحُوا بَعْدَكَ يَرْجِعُونَ عَلَى أَعْقَابِهِمْ، قَالَ: فَكَانَ ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ أَنْ نَرْجِعَ عَلَى أَعْقَابِنَا أَوْ أَنْ نُفْتَنَ عَنْ دِينِنَا. (م ٦٦/٧)

1557- Dari Abdullah bin Amr bin Al 'Ash RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*{Panjangnya} telagaku seukuran perjalanan satu bulan, panjangnya sama dengan lebarnya, airnya lebih putih dari kertas, harumnya lebih wangi dari misik, dan gelasnya sebanyak bintang di langit. Barang siapa telah meminumnya, maka selamanya ia tidak akan merasa haus.*'

Abdullah bin Amr bin al-'Ash berkata, "Asma binti Abu Bakar RA berkata, 'Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sungguh kelak aku akan tiba {pertama kali} di telaga, hingga aku akan melihat umatku datang menyusulnya.*

Sementara itu, di sana ada beberapa orang yang disingkirkan dariku. Lalu aku pun berkata, 'Ya Allah ya Tuhanku, mereka itu sebenarnya masih termasuk dalam golongan dan umatku.'

Tetapi dijawab, "*Tidak tahukah kamu bahwa mereka itu tidak mengamalkan ajaranmu sepeninggalanmu? Demi Allah, mereka itu selalu bertolak belakang dari ajaranmu sepeninggalanmu.*"

Abdullah bin Amr berkata, “Ibnu Abu Mulaikah berkata, ‘Ya Allah, kami berlindung kepada-Mu agar kami tidak berbalik dari ajaran agama-Mu atau mendapat cobaan hingga kami meninggalkan agama kami.’” **{muslim 7/66}**

١٥٥٨- عَنْ حَارِثَةَ بْنِ وَهْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: حَوْضُهُ مَا بَيْنَ صَنْعَاءَ وَالْمَدِينَةِ، فَقَالَ لَهُ الْمُسْتَوْرِدُ: أَلَمْ تَسْمَعْهُ قَالَ: الأَوَانِي؟ قَالَ: لاَ، فَقَالَ الْمُسْتَوْرِدُ: تُرَى فِيهِ الآنِيَةُ مِثْلَ الْكَوَاكِبِ. (م ٦٨/٧)

1558- Dari Haritsah bin Wahab RA, bahwasanya dia pernah mendengar Rasulullah SAW berkata bahwa luas telaga beliau itu antara Shan’a {Yaman} dan Madinah {jazirah Arab}.

Orang yang datang bertanya kepada Haritsah, “Tidakkah kamu mendengar Rasulullah menyebut gelas-gelas untuk minum?”

Haritsah menjawab, “Tidak.”

Orang yang datang tadi berkata, “Di telaga tersebut gelasnya tampak seperti bintang-bintang {di langit}.” **{Muslim 7/68}**

١٥٥٩- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَمَامَكُمْ حَوْضًا كَمَا بَيْنَ جَرْبَاءَ وَأَذْرُحَ. وَفِي رِوَايَةٍ: حَوْضِي. وفِيْ رِوَايَةٍ: قَالَ عُبَيْدُ اللهِ: فَسَأَلْتُهُ -يَعْنِي نَافِعًا- فَقَالَ: قَرْيَتَيْنِ بِالشَّأْمِ، بَيْنَهُمَا مَسِيرَةُ ثَلاَثِ لَيَالٍ، وَفِي رِوَايَةٍ: ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ. (م ٦٩/٧)

1559- Dari Ibnu Umar RA dari Nabi Muhammad SAW bahwasanya beliau telah bersabda, “*Sesungguhnya di hadapan kalian ada telaga {yang luasnya} sebagaimana jarak antara Jarba dan Adzrah.*”

Kata *haudhan* tersebut dalam riwayat lain disebutkan *haudhiy*.

Dalam riwayat lain disebutkan: Ubaidillah pernah mengatakan, "Aku bertanya kepada Nafi', lalu ia menjawab bahwa Jarba dan Adzrah itu adalah dua desa di negeri Syam yang jarak tempuh antara keduanya memakan waktu tiga malam."

Riwayat lain menerangkan: ...memakan waktu tiga hari. **{Muslim 7/69}**

١٥٦٠- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلاَ إِنِّي فَرَطٌ لَكُمْ عَلَى الْحَوْضِ، وَإِنَّ بُعْدَ مَا بَيْنَ طَرَفَيْهِ كَمَا بَيْنَ صَنْعَاءَ وَأَيْلَةَ، كَأَنَّ الأَبَارِيقَ فِيهِ النُّجُومُ. (م ٧١/٧)

1560- Dari Jabir bin Samurah RA, dari Rasulullah bahwasanya beliau telah bersabda, "*Ketahuilah bahwasanya aku adalah orang pertama yang akan tiba di telaga untuk memberi minum kalian.*

Jarak antara kedua telaga tersebut adalah seperti jarak antara Shan'a dan Ailah sedangkan gelas-gelasnya bagaikan hitungan bintang." **{Muslim 7/71}**

١٥٦١- عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ مَا آنِيَةُ الْحَوْضِ؟ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَآنِيَتُهُ أَكْثَرُ مِنْ عَدَدِ نُجُومِ السَّمَاءِ وَكَوَاكِبِهَا، أَلاَ فِي اللَّيْلَةِ الْمُظْلِمَةِ الْمُصْحِيَةِ آنِيَةُ الْجَنَّةِ مَنْ شَرِبَ مِنْهَا لَمْ يَظْمَأْ، آخِرَ مَا عَلَيْهِ يَشْخَبُ فِيهِ مِيزَابَانِ مِنَ الْجَنَّةِ، مَنْ شَرِبَ مِنْهُ لَمْ يَظْمَأْ، عَرْضُهُ مِثْلُ طُولِهِ مَا بَيْنَ عَمَّانَ إِلَى أَيْلَةَ، مَاؤُهُ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ. (م ٦٩/٧)

1561- Dari Abu Dzar RA, dia berkata, "Saya pernah bertanya, 'Ya Rasulullah, apakah ada gelas-gelas di dalam telaga surga?'

Rasulullah menjawab, "*Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada ditangan-Nya, sungguh gelas tersebut lebih banyak daripada hitungan*

bintang di langit pada malam yang gelap gulita. Itulah gelas-gelas dari surga.

Barang siapa meminum air telaga tersebut, maka ia tidak akan merasa haus selamanya.

Di telaga tersebut ada dua saluran air yang tersambung ke surga.

Barang siapa meminum airnya, maka ia tidak akan merasa haus.

Lebarnya sama dengan panjangnya, yaitu seukuran antara Amman dan Ailah. Airnya lebih putih dari pada susu dan rasanya lebih manis dari pada manisnya madu." **{Muslim 7/69}**

١٥٦٢- عَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنِّي لَبِعُقْرِ حَوْضِي أَذُودُ النَّاسَ لِأَهْلِ الْيَمَنِ، أَضْرِبُ بِعَصَايَ حَتَّى يَرْفَضَّ عَلَيْهِمْ، فَسُئِلَ عَنْ عَرْضِهِ؟ فَقَالَ: مِنْ مَقَامِي إِلَى عَمَّانَ، وَسُئِلَ عَنْ شَرَابِهِ؟ فَقَالَ: أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ، وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ، يَغُتُّ فِيهِ مِيزَابَانِ يَمُدَّانِهِ مِنَ الْجَنَّةِ، أَحَدُهُمَا مِنْ ذَهَبٍ، وَالْآخَرُ مِنْ وَرِقٍ. (م ٧/٧٠)

1562- Dari Tsauban RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Sesungguhnya aku kelak akan berada di telagaku untuk memberi minum kepada orang-orang baik. Lalu aku akan pukulkan tongkatku, hingga air telaga memancar kepada mereka.*"

Seseorang bertanya kepada beliau tentang luas telaga itu, maka belaiu menjawab, "*Luasnya antara tempat dudukku sampai ke Amman.*"

Lalu seseorang bertanya tentang airnya, maka beliau menjawab, "*Airnya lebih putih dari pada susu dan lebih manis dari pada madu. Di dalamnya ada dua saluran yang memancarkan air dari surga. Satu saluran terbuat dari emas dan yang satu lagi terbuat dari perak.*" **{Muslim 7/70}**

١٥٦٣- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ يَوْمًا فَصَلَّى عَلَى أَهْلِ أُحُدٍ صَلاَتَهُ عَلَى الْمَيِّتِ، ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَى الْمِنْبَرِ، فَقَالَ: إِنِّي فَرَطٌ لَكُمْ، وَأَنَا شَهِيدٌ عَلَيْكُمْ، وَإِنِّي وَاللهِ لأَنْظُرُ إِلَى حَوْضِي الآنَ، وَإِنِّي قَدْ أُعْطِيتُ مَفَاتِيحَ خَزَائِنِ الأَرْضِ، أَوْ مَفَاتِيحَ الأَرْضِ، وَإِنِّي وَاللهِ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ أَنْ تُشْرِكُوا بَعْدِي وَلَكِنْ أَخَافُ عَلَيْكُمْ أَنْ تَتَنَافَسُوا فِيهَا. (م ٦٧/٧)

1563- Dari Uqbah bin Amir RA, bahwasanya pada suatu hari Rasulullah SAW pernah keluar untuk mendoakan para syuhada perang Uhud, sebagaimana doa yang beliau baca untuk orang yang meninggal dunia.

Setelah itu beliau kembali menuju mimbar dan berkata, "*Sesungguhnya aku orang pertama yang akan tiba di telagaku untuk memberi minum kepada kalian dan sekaligus menyaksikan kalian.*

Demi Allah, sekarang aku benar-beanr telah melihat telagaku dan aku diberi kunci-kunci harta di dunia {atau kunci-kunci bumi}.

Demi Allah, sungguh aku tidak khawatir kalau kalian akan menjadi musyrik sepeninggalanku, tetapi yang aku khawatirkan adalah bahwa kalian akan berlomba-lomba dalam urusan duniawi." **{Muslim 7/67}**

Bab: Sifat, Masa Diutus dan Usia Rasulullah SAW

١٥٦٤- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ بِالطَّوِيلِ الْبَائِنِ، وَلاَ بِالْقَصِيرِ، وَلَيْسَ بِالأَبْيَضِ الأَمْهَقِ، وَلاَ بِالآدَمِ، وَلاَ بِالْجَعْدِ الْقَطَطِ، وَلاَ بِالسَّبِطِ، بَعَثَهُ اللهُ عَلَى رَأْسِ أَرْبَعِينَ سَنَةً، فَأَقَامَ بِمَكَّةَ عَشْرَ سِنِينَ وَبِالْمَدِينَةِ عَشْرَ سِنِينَ، وَتَوَفَّاهُ اللهُ عَلَى رَأْسِ سِتِّينَ سَنَةً، وَلَيْسَ فِي رَأْسِهِ وَلِحْيَتِهِ عِشْرُونَ شَعْرَةً بَيْضَاءَ. (م ٨٧/٧)

1564- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Perawakan Rasulullah SAW itu tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu pendek, tidak terlalu putih dan tidak terlalu hitam, rambutnya tidak terlalu keriting dan tidak terlalu lurus.

Allah *Azza wa Jalla* mengutusnya pada awal usia empat puluh tahun.

Beliau tinggal di Makkah {setelah kenabian} selama sepuluh tahun dan tinggal di Madinah selama sepuluh tahun serta wafat pada awal usia enam puluh tahun, di mana rambut di kepala dan jenggotnya tidak lebih dari dua puluh helai yang berwarna putih." **{Muslim 7/87}**

١٥٦٥- عَنِ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً مَرْبُوعًا بَعِيدَ مَا بَيْنَ الْمَنْكِبَيْنِ، عَظِيمَ الْجُمَّةِ إِلَى شَحْمَةِ أُذُنَيْهِ، عَلَيْهِ حُلَّةٌ حَمْرَاءُ، مَا رَأَيْتُ شَيْئًا قَطُّ أَحْسَنَ مِنْهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ٨٣/٧)

1565- Dari Al Barra` RA, dia berkata, "Rasulullah SAW itu berperawakan sedang, berpundak bidang, rambutnya lebat terurai ke bahu hingga sampai kedua cuping telinganya.

Pada suatu ketika, beliau pernah mengenakan pakaian berwarna merah dan menurut pandangan saya, tidak pernah ada seseorang yang lebih tampan dari beliau." **{Muslim 7/83}**

١٥٦٦- عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ رَجُلٌ رَآهُ غَيْرِي، قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: فَكَيْفَ رَأَيْتَهُ؟ قَالَ: كَانَ أَبْيَضَ مَلِيحًا مُقَصَّدًا. قَالَ مُسْلِمٌ: مَاتَ أَبُو الطُّفَيْلِ سَنَةَ مِائَةٍ، وَكَانَ آخِرَ مَنْ مَاتَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ٨٤/٧)

1566- Dari Abu Thufail RA, dia berkata, "Saya pernah melihat Rasulullah SAW dan tidak ada orang selain saya —para sahabat yang sampai sekarang ini masih hidup— pernah melihat beliau."

Perawi hadits berkata, "Saya bertanya kepada Abu Thufail, 'Bagaimana menurutmu Rasulullah itu?"

Dia menjawab, "Rasulullah itu berkulit putih, manis, dan bertubuh sedang."

Muslim berkata, "Abu Thufail wafat pada usia seratus tahun dan dia adalah sahabat Rasulullah yang paling terakhir wafat." **{Muslim 7/84}**

Bab: Cap Kenabian

١٥٦٧- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ شَمِطَ مُقَدَّمُ رَأْسِهِ وَلِحْيَتِهِ، وَكَانَ إِذَا ادَّهَنَ لَمْ يَتَبَيَّنْ، وَإِذَا شَعِثَ رَأْسُهُ تَبَيَّنَ، وَكَانَ كَثِيرَ شَعْرِ اللِّحْيَةِ، فَقَالَ رَجُلٌ: وَجْهُهُ مِثْلُ السَّيْفِ، قَالَ: لاَ، بَلْ كَانَ مِثْلَ الشَّمْسِ وَالْقَمَرِ، وَكَانَ مُسْتَدِيرًا، وَرَأَيْتُ الْخَاتَمَ عِنْدَ كَتِفِهِ مِثْلَ بَيْضَةِ الْحَمَامَةِ يُشْبِهُ جَسَدَهُ. (م ٨٦/٧)

1567- Dari Jabir bin Samurah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW mempunyai uban di kepala dan jenggotnya.

Ketika beliau memberi minyak pada rambutnya, maka ubannya tidak akan tampak. Akan tetapi, ketika rambut beliau kusut, maka ubannya pun akan tampak.

Selain itu, beliau adalah seorang lelaki yang mempunyai jenggot yang sangat lebat."

Ada seorang sahabat yang berkata, "Wajah Rasulullah itu bagaikan pedang."

Jabir berkata, "Bukan. Wajah beliau bukan bagaikan pedang, tetapi bagaikan mentari dan rembulan.

Wajah beliau bulat dan saya pernah melihat cap kenabian pada pundak beliau sebesar telur burung dara yang warnanya mirip dengan warna kulit tubuh beliau." **{Muslim 7/86}**

١٥٦٨- عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: ذَهَبَتْ بِي خَالَتِي إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ ابْنَ أُخْتِي وَجِعٌ، فَمَسَحَ رَأْسِي، وَدَعَا لِي بِالْبَرَكَةِ، ثُمَّ تَوَضَّأَ فَشَرِبْتُ مِنْ وَضُوئِهِ، ثُمَّ قُمْتُ خَلْفَ ظَهْرِهِ، فَنَظَرْتُ إِلَى خَاتَمِهِ بَيْنَ كَتِفَيْهِ مِثْلَ زِرِّ الْحَجَلَةِ. (م ٨٦/٧)

1568- Dari As-Saib bin Yazid RA, dia berkata, "Bibi {dari pihak ibu} saya pergi bersama saya untuk menghadap Rasulullah SAW. Sesampainya di sana, ia berkata, 'Ya Rasulullah, keponakan saya ini sedang menderita sakit.'

Lalu Rasulullah mengusap kepala saya dan memohonkan keberkahan untuk saya.

Setelah itu beliau berwudhu, sedangkan saya meminum sebagian dari sisa air wudhu beliau.

Kemudian saya bediri di belakang beliau dan saya melihat cap kenabian di antara dua pundak beliau sebesar telur burung." **{Muslim 7/86}**

١٥٦٩- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَرْجِسَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَكَلْتُ مَعَهُ خُبْزًا وَلَحْمًا، أَوْ قَالَ: ثَرِيدًا. قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: اسْتَغْفَرَ لَكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ وَلَكَ، ثُمَّ تَلاَ هَذِهِ الْآيَةَ {وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ} قَالَ: ثُمَّ دُرْتُ خَلْفَهُ فَنَظَرْتُ

إِلَى خَاتَمِ النُّبُوَّةِ بَيْنَ كَتِفَيْهِ عِنْدَ نَاغِضِ كَتِفِهِ الْيُسْرَى جُمْعًا عَلَيْهِ خِيلَانٌ، كَأَمْثَالِ الثَّآلِيلِ. (م ٧/٨٦-٨٧)

1569- Dari Abdullah bin Sarjis RA, dia berkata, "Saya pernah melihat dan makan roti serta daging {Atau dia berkata: bubur daging} bersama Rasulullah SAW."

Perawi berkata, "Saya bertanya kepada Abdullah bin Sarjis, "Apakah Nabi Muhammad memohonkan ampun untukmu?"

Ia menjawab, "Ya dan juga untukmu."

Kemudian Abdullah bin Sarjis membaca ayat yang berbunyi: *'Mohonlah ampunan {hai Muhammad} atas dosamu dan dosa orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan.'* {Muhammad: 19}

Abdullah bin Sarjis berkata, "Lalu saya berputar ke belakang Rasulullah dan saya melihat tanda kenabian di antara dua pundak beliau, yaitu dekat punuk pundak kirinya. Pada tanda kenabian itu ada tahi lalat sebesar kutil." **{Muslim 7/86-87}**

Bab: Sifat Mulut, Kedua Mata dan Tumit Nabi Muhammad SAW

١٥٧٠- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَلِيعَ الْفَمِ، أَشْكَلَ الْعَيْنِ، مَنْهُوسَ الْعَقِبَيْنِ. قَالَ: قُلْتُ لِسِمَاكٍ: مَا ضَلِيعُ الْفَمِ؟ قَالَ: عَظِيمُ الْفَمِ، قَالَ: قُلْتُ: مَا أَشْكَلُ الْعَيْنِ؟ قَالَ: طَوِيلُ شَقِّ الْعَيْنِ، قَالَ: قُلْتُ: مَا مَنْهُوسُ الْعَقِبِ؟ قَالَ: قَلِيلُ لَحْمِ الْعَقِبِ. (م ٧/٨٤)

1570- Dari Jabir bin Samurah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bermulut *dhali'*, bermata *asykal*, dan bertumit *manhus*."

Perawi berkata, "Saya bertanya kepada Simak, 'Apa yang dimaksud dengan bermulut *dhali'*?'

Simak menjawab, "Bermulut lebar."

Saya bertanya pula kepadanya, "Apa yang dimaksud dengan bermata *asykal*?"

Simak menjawab, "Yaitu mata yang satu dengan yang lain letaknya tidak tampak berdekatan."

Saya bertanya lagi kepadanya, "Lalu, apa yang dimaksud dengan bertumit *manhus*?"

Simak menjawab, "Yaitu daging tumitnya sedikit."

Bab: Sifat Jenggot Nabi Muhammad

١٥٧١- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: يُكْرَهُ أَنْ يَنْتِفَ الرَّجُلُ الشَّعْرَةَ الْبَيْضَاءَ مِنْ رَأْسِهِ وَلِحْيَتِهِ، قَالَ: وَلَمْ يَخْتَضِبْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِنَّمَا كَانَ الْبَيَاضُ فِي عَنْفَقَتِهِ، وَفِي الصُّدْغَيْنِ، وَفِي الرَّأْسِ نَبْذٌ. (م ٨٥/٧)

1571- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Makruh hukumnya bagi seseorang untuk mencabut rambut putih {uban} di kepala dan jenggot."

Anas berkata, "Rasulullah SAW tidak pernah menyemir/mencelup rambut dan jenggotnya.

Uban Rasulullah SAW hanya ada di bawah bibir, di antara mata dan telinga, serta di rambut kepala yang jarang tumbuhnya." **{Muslim 7/85}**

Bab: Uban Nabi Muhammad

١٥٧٢- عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبْيَضَ، قَدْ شَابَ، كَانَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يُشْبِهُهُ. (م ٨٥/٧)

1572- Dari Abu Juhaifah RA, dia berkata, "Saya pernah melihat Rasulullah SAW ketika rambut beliau telah beruban.

Konon, Hasan bin Ali RA adalah orang yang mirip dengan beliau." **{Muslim 7/85}**

Bab: Sifat Rambut Nabi Muhammad SAW

١٥٧٣- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَضْرِبُ شَعْرُهُ مَنْكِبَيْهِ. (م ٨٣/٧)

1573- Dari Anas RA, bahwasanya rambut Rasulullah SAW terurai sampai kedua bahunya. **{Muslim 7/83}**

١٥٧٤- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ شَعْرُ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَنْصَافِ أُذُنَيْهِ. (م ٨٤/٧)

1574- Dari Anas RA, dia berkata, "Rambut Rasulullah SAW sampai melewati kedua daun telinganya." **{Muslim 7/84}**

Bab: Nabi Muhammad Menjuntai dan Mengurai Rambutnya

١٥٧٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ أَهْلُ الْكِتَابِ يَسْدِلُونَ أَشْعَارَهُمْ، وَكَانَ الْمُشْرِكُونَ يَفْرُقُونَ رُءُوسَهُمْ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحِبُّ مُوَافَقَةَ أَهْلِ الْكِتَابِ فِيمَا لَمْ يُؤْمَرْ بِهِ، فَسَدَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاصِيَتَهُ ثُمَّ فَرَقَ بَعْدُ. (م ٨٣/٧)

1575- Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Orang-orang ahli kitab biasanya mengurai rambut mereka sedangkan orang-orang musyrik biasanya membelah rambut mereka menjadi dua.

Sementara Rasulullah SAW sendiri senang untuk meniru orang-orang ahli kitab selama belum ada perintah mengenai hal itu.

Oleh karena itu, Rasulullah SAW mengurai rambut kepalanya, tetapi kemudian beliau membelahnya menjadi dua." **{Muslim 7/83}**

Bab: Senyum Rasulullah SAW

Sudah dijelaskan pada hadits Jabir bin Samurah tentang hal ini dalam Kitab Shalat.

Bab: Rasulullah SAW Sangat Pemalu Melebihi Rasa Malu Seorang Perawan Dalam Pingitannya

١٥٧٦– عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَشَدَّ حَيَاءً مِنَ الْعَذْرَاءِ فِي خِدْرِهَا، وَكَانَ إِذَا كَرِهَ شَيْئًا عَرَفْنَاهُ فِي وَجْهِهِ. (م ٧/٧٨)

1576- Dari Abu Said Al Khudri RA, dia berkata, "Rasulullah SAW sangat pemalu melebihi seorang perawan dalam pingitannya. Apabila beliau tidak menyukai sesuatu, maka kami dapat mengetahui dari raut wajah beliau." **{Muslim 7/78}**

Bab: Wanginya Tubuh Rasulullah dan Kelembutan Usapan Tangannya

١٥٧٧– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَزْهَرَ اللَّوْنِ، كَأَنَّ عَرَقَهُ اللُّؤْلُؤُ، إِذَا مَشَى تَكَفَّأَ، وَلاَ مَسِسْتُ دِيبَاجَةً وَلاَ حَرِيرَةً أَلْيَنَ مِنْ كَفِّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَلاَ شَمِمْتُ مِسْكَةً وَلاَ عَنْبَرَةً أَطْيَبَ مِنْ رَائِحَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ٧/٨١)

1577- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Rasulullah SAW senantiasa ceria dan keringatnya bagai kilau mutiara. Apabila beliau berjalan, maka langkahnya terayun tegap.

Sutera yang pernah saya sentuh tidak ada yang lebih halus dari pada telapak tangan beliau.

Minyak misik dan minyak ambar yang pernah saya cium, tidak ada yang melebihi semerbak wanginya badan beliau." **{Muslim 7/81}**

١٥٧٨- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةَ الْأُولَى، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى أَهْلِهِ وَخَرَجْتُ مَعَهُ، فَاسْتَقْبَلَهُ وِلْدَانٌ، فَجَعَلَ يَمْسَحُ خَدَّيْ أَحَدِهِمْ وَاحِدًا وَاحِدًا، قَالَ: وَأَمَّا أَنَا فَمَسَحَ خَدِّي، قَالَ: فَوَجَدْتُ لِيَدِهِ بَرْدًا أَوْ رِيحًا كَأَنَّمَا أَخْرَجَهَا مِنْ جُؤْنَةِ عَطَّارٍ. (م ٧/٨٠-٨١)

1578- Dari Jabir bin Samurah RA, dia berkata, "Saya pernah ikut melaksanakan shalat bersama Rasulullah. Setelah itu, beliau keluar untuk menemui istrinya dan saya pun turut menyertainya.

Kemudian beliau disambut oleh beberapa anak kecil dan beliaupun segera mengusap kedua pipi mereka secara bergantian."

Jabir berkata, "Rasulullah pun mengusap pipi saya dan saya merasakan tangan beliau yang dingin dan harum seolah-olah baru keluar dari tempat minyak wangi." **{Muslim 7/80-81}**

Bab: Keringat Rasulullah dalam Cuaca Dingin Ketika Menerima Wahyu

١٥٧٩– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: إِنْ كَانَ لَيُنْزَلُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْغَدَاةِ الْبَارِدَةِ ثُمَّ تَفِيضُ جَبْهَتُهُ عَرَقًا. (م ٨٢/٧)

1579- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Di pagi hari yang dingin, wahyu turun kepada Rasulullah SAW dan dahi beliau mengucurkan keringat." **{Muslim 7/82}**

١٥٨٠– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّ الْحَارِثَ بْنَ هِشَامٍ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ يَأْتِيكَ الْوَحْيُ؟ فَقَالَ: أَحْيَانًا يَأْتِينِي فِي مِثْلِ صَلْصَلَةِ الْجَرَسِ، وَهُوَ أَشَدُّهُ عَلَيَّ ثُمَّ يَفْصِمُ عَنِّي وَقَدْ وَعَيْتُهُ، وَأَحْيَانًا مَلَكٌ فِي مِثْلِ صُورَةِ الرَّجُلِ، فَأَعِي مَا يَقُولُ. (م ٨٢/٧)

1580- Dari Aisyah RA, bahwa Al Harits bin Hisyam bertanya kepada Rasulullah SAW, "Bagaimana wahyu datang kepada engkau wahai Rasulullah?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Terkadang wahyu itu datang kepadaku seperti suara gemerincing lonceng. Itulah wahyu yang paling berat bagiku. Tak lama kemudian wahyu itu usai sedangkan aku pun memahaminya. Terkadang ada malaikat yang menyerupai seorang laki-laki dan aku pun memahami apa yang dikatakannya.*" **{Muslim 7/82}**

Bab: Wanginya Keringat Rasulullah SAW

١٥٨١– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ عِنْدَنَا، فَعَرِقَ، وَجَاءَتْ أُمِّي بِقَارُورَةٍ فَجَعَلَتْ تَسْلُتُ

الْعَرَقَ فِيهَا، فَاسْتَيْقَظَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا أُمَّ سُلَيْمٍ مَا هَذَا الَّذِي تَصْنَعِينَ؟ قَالَتْ: هَذَا عَرَقُكَ نَجْعَلُهُ فِي طِيبِنَا وَهُوَ مِنْ أَطْيَبِ الطِّيبِ.

(م ٨١/٧)

1581- Dari Anas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah datang berkunjung ke rumah kami. Kemudian beliau tidur sebentar {*Kailulah*} di rumah kami hingga berkeringat.

Lalu ibu saya mengambil sebuah botol dan berupaya memasukkan keringat Rasulullah itu ke dalam botol tersebut.

Tiba-tiba Rasulullah terjaga sambil berkata kepada ibu saya, "*Hai Ummu Sulaim, apa yang kamu lakukan terhap diriku?*"

Ibu saya menjawab, "Kami hanya mengambil keringat engkau untuk kami jadikan wewangian kami."

Keringat beliau merupakan salah satu wewangian yang paling harum wanginya. **{Muslim 7/81}**

Bab: Mengharap Keberkahan dari Keringat Rasulullah

١٥٨٢- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْخُلُ بَيْتَ أُمِّ سُلَيْمٍ فَيَنَامُ عَلَى فِرَاشِهَا، وَلَيْسَتْ فِيهِ. قَالَ: فَجَاءَ ذَاتَ يَوْمٍ فَنَامَ عَلَى فِرَاشِهَا فَأُتِيَتْ، فَقِيلَ لَهَا: هَذَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَائِمٌ فِي بَيْتِكِ عَلَى فِرَاشِكِ، قَالَ: فَجَاءَتْ وَقَدْ عَرِقَ وَاسْتَنْقَعَ عَرَقُهُ عَلَى قِطْعَةِ أَدِيمٍ عَلَى الْفِرَاشِ، فَفَتَحَتْ عَتِيدَتَهَا فَجَعَلَتْ تُنَشِّفُ ذَلِكَ الْعَرَقَ فَتَعْصِرُهُ فِي قَوَارِيرِهَا، فَفَزِعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا تَصْنَعِينَ يَا أُمَّ سُلَيْمٍ؟ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ نَرْجُو بَرَكَتَهُ لِصِبْيَانِنَا، قَالَ: أَصَبْتِ. (م ٨١/٧-٨٢)

1582- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah berkunjung ke rumah Ummu Sulaim. Lalu beliau tidur di atas tempat tidur Ummu Sulaim, ketika ia sedang tidak berda di rumah."

Anas berkata, "Pada suatu hari, Rasulullah SAW datang ke rumah kami dan tidur di atas tempat tidur Ummu Sulaim.

Kemudian Ummu Sulaim disuruh pulang dan diberitahu bahwsanya Rasulullah SAW sedang tidur di atas tempat tidurnya."

Anas berkata, "Ketika Ummu Sulaim tiba di rumahnya, Rasulullah SAW telah berkeringat dan keringat beliau tergenang di atas sehelai tikar kulit di tempat tidur.

Ummu Sulain segera membuka tasnya dan mengusap keringat Rasulullah dengan sapu tangannya kemudian diperas ke dalam botol.

Tiba-tiba Rasulullah terbangun dan terkejut seraya bertanya, "*Apa yang telah kamu lakukan hai Ummu Sulaim?*"

Ummu Sulaim menjawab, "Ya Rasulullah, kami mengharap keberkahan keringat engkau untuk anak-anak kami."

Rasulullah bersabda, "*Kamu benar hai Ummu Sulaim!*" **{Muslim 7/81-82}**

Bab: Kedekatan Rasulullah dengan Masyarakat dan Permintaan Keberkahan kepada Beliau

١٥٨٣- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى الْغَدَاةَ، جَاءَ خَدَمُ الْمَدِينَةِ بِآنِيَتِهِمْ فِيهَا الْمَاءُ، فَمَا يُؤْتَى بِإِنَاءٍ إِلاَّ غَمَسَ يَدَهُ فِيهَا، فَرُبَّمَا جَاءُوهُ فِي الْغَدَاةِ الْبَارِدَةِ، فَيَغْمِسُ يَدَهُ فِيهَا. (م ٧/٧٩)

1583- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW selesai melaksanakan shalat Shubuh, maka para pelayan madinah melayani beliau dengan membawa wadah berisi air.

Beliau mencelupkan jari tangannya ke dalam setiap wadah yang disodorkan kepada beliau.

Terkadang para pelayan tersebut mendatangi beliau di pagi yang amat dingin, tetapi beliau tetap sudi mencelupkan tangan beliau ke dalam wadah yang berisi air tersebut." **{Muslim 7/79}**

١٥٨٤- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْحَلاَّقُ يَحْلِقُهُ، وَأَطَافَ بِهِ أَصْحَابُهُ، فَمَا يُرِيدُونَ أَنْ تَقَعَ شَعْرَةٌ إِلاَّ فِي يَدِ رَجُلٍ. (م ٧/٧٩)

1584- Dari Anas RA, dia berkata, "Sungguh saya pernah melihat Rasulullah SAW sedang dicukur oleh seorang tukang cukur dengan dikerumuni oleh para sahabat beliau.

Sebenarnya yang mereka inginkan adalah agar setiap helai rambut beliau yang tercukur itu jatuh ke tangan seorang sahabat yang mengerumuninya." **{Muslim 7/79}**

١٥٨٥- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ امْرَأَةً كَانَ فِي عَقْلِهَا شَيْءٌ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ لِي إِلَيْكَ حَاجَةً، فَقَالَ: يَا أُمَّ فُلاَنٍ! انْظُرِي أَيَّ السِّكَكِ شِئْتِ حَتَّى أَقْضِيَ لَكِ حَاجَتَكِ، فَخَلاَ مَعَهَا فِي بَعْضِ الطُّرُقِ حَتَّى فَرَغَتْ مِنْ حَاجَتِهَا. (م ٧/٧٩-٨٠)

1585- Dari Anas RA, bahwasanya ada seorang wanita yang tengah mempunyai masalah dan berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya saya sedang membutuhkan pertolongan engkau."

Rasulullah SAW pun menjawab, "*Hai ibu fulan, di sisi jalan yang mana yang kamu inginkan untuk menyampaikan keperluanmu itu kepadaku?*"

Lalu Rasulullah dan wanita itu menepi di suatu jalan hingga wanita tersebut dapat menyampaikan apa keperluannya. **{Muslim 7/79-80}**

Bab: Rasulullah adalah Orang yang Sangat Menyayangi Anak-anak dan Keluarganya

١٥٨٦– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا كَانَ أَرْحَمَ بِالْعِيَالِ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: كَانَ إِبْرَاهِيمُ مُسْتَرْضِعًا لَهُ فِي عَوَالِي الْمَدِينَةِ، فَكَانَ يَنْطَلِقُ وَنَحْنُ مَعَهُ فَيَدْخُلُ الْبَيْتَ وَإِنَّهُ لَيُدَّخَنُ وَكَانَ ظِئْرُهُ قَيْنًا فَيَأْخُذُهُ فَيُقَبِّلُهُ، ثُمَّ يَرْجِعُ، قَالَ عَمْرٌو: فَلَمَّا تُوُفِّيَ إِبْرَاهِيمُ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ إِبْرَاهِيمَ ابْنِي، وَإِنَّهُ مَاتَ فِي الثَّدْيِ، وَإِنَّ لَهُ لَظِئْرَيْنِ تُكَمِّلَانِ رَضَاعَهُ فِي الْجَنَّةِ. (م ٧/٧٦-٧٧)

1586- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Tidak pernah saya menjumpai orang yang menyayangi keluarganya melebihi Rasulullah SAW."

Anas berkata, "Ibrahim, putra Rasulullah, disusukan pada suatu keluarga di perbukitan Madinah.

Pada suatu ketika, beliau menjenguknya bersama kami. Beliau masuk ke dalam rumah yang kala itu sedang penuh dengan asap, karena orang tua pengasuh Ibrahim adalah seorang tukang pandai besi.

Kemudian beliau menggendong seraya menciumi Ibrahim. Setelah itu, beliau pun pulang ke rumah."

Amru berkata, "Ketika Ibrahim wafat, Rasulullah SAW bersabda, *'Ibrahim adalah putraku. Ia wafat dalam usia menyusu. Sungguh kelak di surga, ia akan mempunyai dua orang tua pengasuh yang menyempurnakan susuannya.'*" **{Muslim 7/76-77}**

١٥٨٧– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ الْأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ أَبْصَرَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَبِّلُ الْحَسَنَ، فَقَالَ: إِنَّ لِي عَشَرَةً مِنَ الْوَلَدِ، مَا

قَبَّلْتُ وَاحِدًا مِنْهُمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهُ مَنْ لاَ يَرْحَمْ لاَ يُرْحَمْ. (م ٧/٧٧)

1587- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Al Aqra` bin Habis suatu ketika pernah melihat Rasulullah SAW mencium Hasan bin Ali, cucu beliau.

Melihat itu, Al Aqra` bin Habis berkata, "Ya Rasulullah, saya ini mempunyai sepuluh orang anak. Namun tidak pernah sekali pun saya mencium salah seorang dari mereka."

Rasulullah SAW berkata, "*Sesungguhnya, barang siapa yang tidak menaruh belas kasih, maka ia tidak akan dikasihi.*" **{Muslim 7/77}**

Bab: Kasih Sayang Rasulullah Terhadap Para Wanita dan Perintah Beliau kepada Para Pengasuh agar Berlaku Lembut Kepada Para Wanita

١٥٨٨- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ وَغُلاَمٌ أَسْوَدُ يُقَالُ لَهُ أَنْجَشَةُ يَحْدُو، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَنْجَشَةُ رُوَيْدَكَ سَوْقًا بِالْقَوَارِيرِ. (م ٧/٧٨)

1588- Dari Anas RA, dia berkata, "Pada suatu ketika, Rasulullah SAW bepergian {dengan diikuti para wanita}, sedangkan pengawalnya adalah seorang budak hitam yang bernama Anjasyah.

Rasulullah SAW berkata kepadanya, '*Hai Anjasyah, pelan-pelan (hati-hati) jika mengawal para wanita.*'" **{Muslim 7/78}**

Bab: Keberanian Rasulullah di Medan Perang

١٥٨٩- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ، وَكَانَ أَجْوَدَ النَّاسِ، وَكَانَ أَشْجَعَ النَّاسِ، وَلَقَدْ فَزِعَ أَهْلُ الْمَدِينَةِ ذَاتَ لَيْلَةٍ فَانْطَلَقَ نَاسٌ قِبَلَ الصَّوْتِ، فَتَلَقَّاهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَاجِعًا وَقَدْ سَبَقَهُمْ إِلَى الصَّوْتِ وَهُوَ عَلَى فَرَسٍ لأَبِي طَلْحَةَ عُرْيٍ فِي عُنُقِهِ السَّيْفُ، وَهُوَ يَقُولُ: لَمْ تُرَاعُوا لَمْ تُرَاعُوا. قَالَ: وَجَدْنَاهُ بَحْرًا، أَوْ إِنَّهُ لَبَحْرٌ. قَالَ: وَكَانَ فَرَسًا يُبَطَّأُ. (م ٧٢/٧)

1589- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Rasulullah SAW adalah seorang lelaki paling baik, paling dermawan, dan paling berani.

Pada suatu malam, penduduk kota Madinah dikejutkan oleh sebuah suara. Maka orang-orang pun pergi menuju ke sumber suara tersebut.

Ternyata, di sana, mereka mendapatkan Rasulullah tengah kembali dari sumber suara tersebut mendahului mereka. Beliau mengendarai kuda tanpa pelana milik Abu Thalhah sambil menyandang pedang.

Setelah itu, beliau pun berkata, "Sebaiknya kalian tenang dan jangan panik! Tenang dan jangan panik!"

Anas berkata, "Kami melihat beliau begitu tenang sedangkan kuda tersebut berlari lamban." **{Muslim 7/72}**

Bab: Rasulullah adalah Orang yang Paling Baik Budi Pekertinya

١٥٩٠- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ خُلُقًا، فَأَرْسَلَنِي يَوْمًا لِحَاجَةٍ فَقُلْتُ: وَاللهِ لاَ أَذْهَبُ، وَفِي نَفْسِي أَنْ أَذْهَبَ لِمَا أَمَرَنِي بِهِ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَخَرَجْتُ

حَتَّى أَمُرَّ عَلَى صِبْيَانٍ وَهُمْ يَلْعَبُونَ فِي السُّوقِ، فَإِذَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ قَبَضَ بِقَفَايَ مِنْ وَرَائِي. قَالَ: فَنَظَرْتُ إِلَيْهِ وَهُوَ يَضْحَكُ، فَقَالَ: يَا أُنَيْسُ أَذَهَبْتَ حَيْثُ أَمَرْتُكَ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، أَنَا أَذْهَبُ يَا رَسُولَ اللهِ. قَالَ أَنَسٌ: وَاللهِ لَقَدْ خَدَمْتُهُ تِسْعَ سِنِينَ، مَا عَلِمْتُهُ قَالَ لِشَيْءٍ صَنَعْتُهُ لِمَ فَعَلْتَ كَذَا وَكَذَا، أَوْ لِشَيْءٍ تَرَكْتُهُ هَلَّا فَعَلْتَ كَذَا وَكَذَا. (م ٧/٧٤)

1590- Dari Anas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW adalah orang yang paling baik akhlaknya.

Pada suatu hari, beliau mengutus saya untuk suatu keperluan. Maka saya berkata, 'Saya tidak akan pergi', tetapi dalam hati saya mengatakan bahwasanya saya akan pergi untuk melaksanakan perintah Rasulullah itu.

Kemudian saya keluar dan melewati anak-anak yang sedang bermain di pasar.

Tiba-tiba Rasulullah menepuk pundak saya dari belakang.

Anas berkata,"Saya melihat Rasulullah tersenyum kepada saya dan berkata, '*Hai Unais, apakah kamu sudah pergi untuk melaksanakan apa yang aku perintahkan kepadamu?*'

Anas menjawab, "Ya. Saya akan pergi untuk melaksanakannya ya Rasulullah."

Anas berkata, "Demi Allah, sembilan tahun lamanya saya mengabdi kepada Rasulullah SAW dan tidak pernah saya dapatkan beliau menegur saya atas apa yang saya kerjakan dengan ucapan, 'Mengapa kamu tidak melakukan begini dan begitu?' ataupun terhadap apa yang tidak saya laksanakan dengan perkataan, 'Begini dan begini.'" **{Muslim 7/74}**

Bab: Sifat Pembicaran Rasulullah

١٥٩١– عَنْ عُرْوَةَ بْنِ زُبَيْرٍ قَالَ: كَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُ وَيَقُولُ: اسْمَعِي يَا رَبَّةَ الْحُجْرَةِ، اسْمَعِي يَا رَبَّةَ الْحُجْرَةِ، وَعَائِشَةُ تُصَلِّي، فَلَمَّا قَضَتْ صَلاَتَهَا قَالَتْ لِعُرْوَةَ: أَلاَ تَسْمَعُ إِلَى هَذَا وَمَقَالَتِهِ آنِفًا، إِنَّمَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ حَدِيثًا لَوْ عَدَّهُ الْعَادُّ لأَحْصَاهُ. (م ٢٢٩/٨)

1591- Dari Urwah bin Zubair, dia berkata, "Abu Hurairah pernah berkata, 'Dengarkan hai perempuan! Dengarkan hai perempuan!'

Kebetulan pada saat itu Aisyah RA sedang melaksanakan shalat. Selesai shalat, Aisyah berkata kepada Urwah, "Tidakkah kamu dengar orang ini dan ucapannya {maksudnya kepada Abu Hurairah} tadi? Ketahuilah, sesungguhnya ucapan Rasulullah yang tidak lembut bisa dihitung." **{Muslim 8/229}**

Bab: Rasulullah Mencari Waktu yang Tepat untuk Menyampaikan Pelajaran/Nasihat

١٥٩٢– عَنْ شَقِيقٍ أَبِي وَائِلٍ قَالَ: كَانَ عَبْدُ اللهِ يُذَكِّرُنَا كُلَّ يَوْمِ خَمِيسٍ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ إِنَّا نُحِبُّ حَدِيثَكَ وَنَشْتَهِيهِ، وَلَوَدِدْنَا أَنَّكَ حَدَّثْتَنَا كُلَّ يَوْمٍ. فَقَالَ: مَا يَمْنَعُنِي أَنْ أُحَدِّثَكُمْ إِلاَّ كَرَاهِيَةُ أَنْ أُمِلَّكُمْ، إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَخَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الأَيَّامِ كَرَاهِيَةَ السَّآمَةِ عَلَيْنَا. (م ١٤٢/٨)

1592- Dari Syaqiq Abu Wail, dia berkata, "Abdullah biasanya memberikan nasihat, pelajaran dan pengajian kepada kami setiap hari Kamis. Lalu ada seorang laki-laki berkata kepadanya, "Hai Abu Abdurrahman, sungguh kami senang dengan pengajianmu ini. Oleh karena itu, kami ingin agar kamu memberikan pengajian ini setiap hari."

Abdullah berkata, "Sebenarnya, tidak ada yang menghalangi saya untuk memberikan pengajian kepada kalian setiap hari. Akan tetapi, saya khawatir hal itu akan membosankan kalian.

Rasulullah sendiri biasanya mencari hari-hari yang tepat untuk menyampaikan mauizhahnya. Hal itu disebabkan beliau tidak ingin membuat kami bosan." **{Muslim 8/142}**

Bab: Rasulullah adalah Orang yang Paling Banyak Berbuat Baik

١٥٩٣– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدَ النَّاسِ بِالْخَيْرِ، وَكَانَ أَجْوَدَ مَا يَكُونُ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ، إِنَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَلْقَاهُ فِي كُلِّ سَنَةٍ فِي رَمَضَانَ حَتَّى يَنْسَلِخَ فَيَعْرِضُ عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقُرْآنَ، فَإِذَا لَقِيَهُ جِبْرِيلُ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدَ بِالْخَيْرِ مِنَ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ. (م ٧/٧٣)

1593- Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW adalah orang yang paling banyak berbuat baik dan puncaknya adalah pada bulan Ramadhan.

Sesungguhnya Jibril *Alaihis-Salam* selalu menemui Rasulullah setiap tahun pada bulan Ramadhan hingga beliau wafat.

Pada setiap bulan Ramadhan, Rasulullah SAW selalu mendengarkan bacaan Al Qur`an kepada Jibril.

Ketika Rasulullah SAW ditemui Jibril, maka kebaikan beliau melebihi angin yang bertiup kencang." **{Muslim 7/73}**

Bab: Tidak Pernah Rasulullah Diminta Sesuatu, Kemudian Menjawab, "*Tidak*"

١٥٩٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَا سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا قَطُّ فَقَالَ: لاَ. (م ٧/٧٤)

1594- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Tidak pernah Rasulullah diminta sesuatu, lalu beliau menjawab, 'Tidak'." **{Muslim 7/74}**

١٥٩٥- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَنَمًا بَيْنَ جَبَلَيْنِ، فَأَعْطَاهُ إِيَّاهُ، فَأَتَى قَوْمَهُ فَقَالَ: أَيْ قَوْمِ أَسْلِمُوا، فَوَاللهِ إِنَّ مُحَمَّدًا لَيُعْطِي عَطَاءً مَا يَخَافُ الْفَقْرَ. فَقَالَ أَنَسٌ: إِنْ كَانَ الرَّجُلُ لَيُسْلِمُ مَا يُرِيدُ إِلاَّ الدُّنْيَا، فَمَا يُسْلِمُ حَتَّى يَكُونَ الْإِسْلاَمُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا. (م ٧/٧٤-٧٥)

1595- Dari Anas RA, bahwasanya seorang laki-laki pernah meminta seekor kambing dari Rasulullah di antara dua gunung.

Kemudian tanpa ragu-ragu, Rasulullah pun memberikan kambingnya itu kepada laki-laki tersebut.

Setelah memperoleh kambing, laki-laki tersebut pergi mendatangi kaumnya seraya berkata, "Hai kaumku, masuklah kalian ke dalam agama Islam! Demi Allah, sesungguhnya Muhammad memberikan sesuatu tanpa takut miskin."

Anas berkata, "Jika seseorang masuk islam karena harta dunia semata, maka dia belum dikatakan beriman sampai islam menjadi yang lebih dia cintai dari pada dunia dan seisinya." **{Muslim 7/74-75}**

Bab: Pemberian Rasulullah yang Sangat Banyak

١٥٩٦- عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ: غَزَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزْوَةَ الْفَتْحِ -فَتْحِ مَكَّةَ- ثُمَّ خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْ مَعَهُ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، فَاقْتَتَلُوا بِحُنَيْنٍ، فَنَصَرَ اللهُ دِينَهُ وَالْمُسْلِمِينَ، وَأَعْطَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَئِذٍ صَفْوَانَ بْنَ أُمَيَّةَ مِائَةً مِنَ النَّعَمِ، ثُمَّ مِائَةً، ثُمَّ مِائَةً. قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ أَنَّ صَفْوَانَ قَالَ: وَاللهِ لَقَدْ أَعْطَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَعْطَانِي وَإِنَّهُ لَأَبْغَضُ النَّاسِ إِلَيَّ، فَمَا بَرِحَ يُعْطِينِي حَتَّى إِنَّهُ لَأَحَبُّ النَّاسِ إِلَيَّ. (م ٧/٧٥)

1596- Dari Ibnu Syihab, dia berkata, "Pada suatu ketika Rasulullah SAW berangkat ke medan pertempuran dalam penaklukan kota Makkah. Setelah itu, beliau keluar bersama kaum muslimin ke medan perang Hunain hingga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memenangkan Islam dan kaum muslimin.

Setelah perang berakhir, Rasulullah pun memberikan seratus hadiah kepada Shafwan bin Umayyah. Setelah itu, beliau pun menambahnya seratus lagi dan menambahnya seratus lagi."

Ibnu Syihab berkata, "Said bin Musayyab pernah memberitahukan kepada saya bahwasanya Shafwan telah berkata, 'Demi Allah, Rasulullah SAW telah memberiku hadiah yang banyak sekali. Sebenarnya dahulu, Rasulullah adalah orang yang paling saya benci.

Tetapi, karena beliau selalu memberi hadiah kepada saya, sehingga beliau kini adalah orang yang paling saya cintai." **{Muslim 7/75}**

Bab: Janji Rasulullah SAW

١٥٩٧- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ قَدْ جَاءَنَا مَالُ الْبَحْرَيْنِ، لَقَدْ أَعْطَيْتُكَ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا، وَقَالَ بِيَدَيْهِ جَمِيعًا، فَقُبِضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ أَنْ يَجِيءَ مَالُ الْبَحْرَيْنِ، فَقَدِمَ عَلَى أَبِي بَكْرٍ بَعْدَهُ فَأَمَرَ مُنَادِيًا فَنَادَى: مَنْ كَانَتْ لَهُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِدَةٌ أَوْ دَيْنٌ فَلْيَأْتِ، فَقُمْتُ، فَقُلْتُ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ قَدْ جَاءَنَا مَالُ الْبَحْرَيْنِ أَعْطَيْتُكَ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا، فَحَثَى أَبُو بَكْرٍ مَرَّةً، ثُمَّ قَالَ لِي: عُدَّهَا، فَعَدَدْتُهَا فَإِذَا هِيَ خَمْسُ مِائَةٍ، فَقَالَ: خُذْ مِثْلَيْهَا. (م ٧/٧٥-٧٦)

1597- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Kalau harta benda dari Bahrain telah sampai kepada kita, maka aku akan memberimu sekian dan sekian {sambil memberi isyarat dengan kedua tangannya}.*'

Ternyata Rasulullah SAW meninggal dunia terlebih dahulu sebelum harta benda dari Bahrain tersebut sampai kepada kami.

Akhirnya Abu Bakar naik menggantikan Rasulullah dalam kepemimpinan. Setelah itu, Abu Bakar berkata, 'Barang siapa pernah dijanjikan oleh Rasulullah {untuk diberi bagian harta} ataupun mempunyai tagihan utang piutang dengan beliau, maka datanglah kepada saya!'

Jabir berkata, "Seketika saya berdiri seraya berkata, 'Wahai Abu Bakar, sesungguhnya Rasulullah pernah berkata, "Kalau harta benda dari negeri Bahrain telah sampai kepada kita, maka aku akan memberimu sekian dan sekian."

Kemudian Abu Bakar memberikan harta tersebut kepada saya dengan sekali ambil sambil berkata, "Hitunglah!"

Lalu saya pun menghitungnya. Ternyata hanya ada lima ratus.

Maka Abu Bakar berkata, "Ambillah dua kali lipat dari itu {agar sesuai dengan janji Rasulullah}." **{Muslim 7/75-76}**

Bab: Jumlah Nama-Nama Rasulullah SAW

١٥٩٨- عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ لِي أَسْمَاءً؛ أَنَا مُحَمَّدٌ، وَأَنَا أَحْمَدُ، وَأَنَا الْمَاحِي الَّذِي يَمْحُو اللهُ بِيَ الْكُفْرَ، وَأَنَا الْحَاشِرُ الَّذِي يُحْشَرُ النَّاسُ عَلَى قَدَمَيَّ، وَأَنَا الْعَاقِبُ الَّذِي لَيْسَ بَعْدَهُ أَحَدٌ، وَقَدْ سَمَّاهُ اللهُ رَءُوفًا رَحِيمًا. (م ٨٩/٧)

1598- Dari Jubair bin Muth'im RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Sesungguhnya aku memiliki beberapa nama. Aku adalah Muhammad aku adalah Ahmad, aku adalah Al Maahi, yang karena adanya aku, maka Allah menghapus kekufuran, aku adalah Al Haasyir yang di bawah kedua telapak kakiku umat manusia dikumpulkan, dan aku adalah Al 'Aaqib yang tidak ada nabi sesudahku.*"

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah menamai Rasulullah SAW sebagai *ra'uuf* {yang pengasih} dan *rahiim* {yang penyayang}. **{Muslim 7/89}**

١٥٩٩- عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَمِّي لَنَا نَفْسَهُ أَسْمَاءً، فَقَالَ: أَنَا مُحَمَّدٌ، وَأَحْمَدُ، وَالْمُقَفِّي، وَالْحَاشِرُ، وَنَبِيُّ التَّوْبَةِ، وَنَبِيُّ الرَّحْمَةِ. (م ٩٠/٧)

1599- Dari Abu Musa Al Asy'ari RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah menyebutkan nama-nama beliau kepada kami dengan sabdanya, '*Aku adalah Muhammad, Ahmad, Al Muqaffi* {Nabi penutup}, *Al Haasyir* {Nabi pengumpul}, *Nabi taubah, dan Nabi rahmah.*'" **{Muslim 7/90}**

Bab: Berapa Lama Rasulullah SAW Menetap di Makkah dan Madinah

١٦٠٠– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ ثَلاَثَ عَشْرَةَ سَنَةً يُوحَى إِلَيْهِ، وَبِالْمَدِينَةِ عَشْرًا، وَمَاتَ وَهُوَ ابْنُ ثَلاَثٍ وَسِتِّينَ سَنَةً. (م ٨٨/٧)

1600- Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW tinggal di Makkah selama tiga belas tahun sejak beliau menerima wahyu dan menetap di Madinah selama sepuluh tahun. Beliau wafat pada usia enam puluh tiga tahun." **{Muslim 7/88}**

١٦٠١– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ خَمْسَ عَشْرَةَ سَنَةً يَسْمَعُ الصَّوْتَ، وَيَرَى الضَّوْءَ سَبْعَ سِنِينَ، وَلاَ يَرَى شَيْئًا، وَثَمَانَ سِنِينَ يُوحَى إِلَيْهِ، وَأَقَامَ بِالْمَدِينَةِ عَشْرًا. (م ٨٩/٧)

1601- Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW tinggal di kota Makkah selama lima belas tahun. Selama tujuh tahun beliau mendengar suara dan melihat cahaya tanpa adanya wahyu dan selama delapan tahun beliau menerima wahyu. Sementara beliau menetap di kota Madinah selama sepuluh tahun." **{Muslim 7/89}**

Bab: Berapa Usia Rasulullah Ketika Wafat

١٦٠٢– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قُبِضَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ ابْنُ ثَلاَثٍ وَسِتِّيْنَ، وَأَبُوْ بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ وَهُوَ ابْنُ ثَلاَثَ وَسِتِّيْنَ، وَعُمَرُ وَهُوَ ابْنُ ثَلاَثَ وَسِتِّيْنَ. (م ٨٧/٧)

1602- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Rasulullah SAW wafat pada usia enam puluh tiga tahun, Abu Bakar RA wafat pada usia enam puluh tiga tahun, dan Umar bin Khaththab RA juga meninggal pada usia enam puluh tiga tahun." **{Muslim 7/87}**

١٦٠٣- عَنْ عَمَّارٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ: كَمْ أَتَى لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ مَاتَ؟ فَقَالَ: مَا كُنْتُ أَحْسِبُ مِثْلَكَ مِنْ قَوْمِهِ يَخْفَى عَلَيْهِ ذَاكَ، قَالَ: قُلْتُ: إِنِّي قَدْ سَأَلْتُ النَّاسَ فَاخْتَلَفُوا عَلَيَّ فَأَحْبَبْتُ أَنْ أَعْلَمَ قَوْلَكَ فِيهِ، قَالَ: أَتَحْسُبُ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: أَمْسِكْ أَرْبَعِينَ بُعِثَ لَهَا خَمْسَ عَشْرَةَ بِمَكَّةَ يَأْمَنُ وَيَخَافُ، وَعَشْرَ مِنْ مُهَاجَرِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ. وَقَدْ تَقَدَّمَ حَدِيثُ أَنَسٍ أَنَّهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تُوُفِّيَ وَهُوَ ابْنُ سِتِّينَ سَنَةً. [رَقْمُ ١٥٥٦] (م ٧/٨٨-٨٩)

1603- Dari Ammar, *Maula* Bani Hasyim, dia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Ibnu Abbas RA, 'Berapa usia Rasulullah ketika wafat?'

Ibnu Abbas menjawab, "Saya tidak menduga bahwasanya orang sepertimu ini tidak mengetahui hal itu."

Saya berkata, "Sebenarnya saya pernah bertanya kepada para sahabat yang lain. Tetapi, jawaban mereka saling berbeda. Oleh karena itu, saya ingin mengetahui jawaban tersebut dari dirimu?"

Ibnu Abbas bertanya lagi, "Benarkah seperti itu?"

Saya jawab, "Ya benar."

Ibnu Abbas berkata, "Baiklah. Sekarang hitunglah! Beliau diutus sebagai nabi pada usia empat puluh tahun. Setelah itu, selama lima belas tahun, beliau menetap di kota Makkah dengan perasaan harap-harap cemas. Akhirnya, beliau menetap di kota Madinah selama sepuluh tahun setelah hijrah."

Telah disebutkan sebelumnya, pada hadits riwayat Anas, bahwasanya Rasulullah wafat pada usia enam puluh tahun [Nomor1556]. **{Muslim 7/88-89}**

Bab: Apabila Allah Menyayangi Suatu Umat, Maka Dia Wafatkan Nabi Mereka Mendahului Mereka

١٦٠٤– عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ إِذَا أَرَادَ رَحْمَةَ أُمَّةٍ مِنْ عِبَادِهِ قَبَضَ نَبِيَّهَا قَبْلَهَا، فَجَعَلَهُ لَهَا فَرَطًا، وَسَلَفًا بَيْنَ يَدَيْهَا، وَإِذَا أَرَادَ هَلَكَةَ أُمَّةٍ عَذَّبَهَا وَنَبِيُّهَا حَيٌّ، فَأَهْلَكَهَا وَهُوَ يَنْظُرُ، فَأَقَرَّ عَيْنَهُ بِهَلَكَتِهَا حِينَ كَذَّبُوهُ وَعَصَوْا أَمْرَهُ. (م ٦٥/٧)

1604- Dari Abu Musa RA, dari Rasulullah SAW bahwasanya beliau telah bersabda, "*Apabila Allah Azza wa Jalla ingin memberikan rahmat-Nya kepada suatu umat, maka Dia wafatkan nabi umat tersebut mendahului mereka dan menjadikannya sebagai pendahulu yang akan menolong mereka.*

Apabila Allah Azza wa Jalla ingin membinasakan suatu umat, maka Dia siksa umat tersebut ketika nabi mereka masih hidup.

Allah akan membinasakan umat tersebut sambil disaksikan oleh nabi mereka sendiri yang dahulu mereka dustakan dan durhakai perintahnya." **{Muslim 7/65}**

Bab: Firman Allah, "*Demi Allah, Sesungguhnya Mereka Tidak Beriman Hingga Meminta Keputusan Kepadamu*"

١٦٠٥– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَجُلاً مِنَ الْأَنْصَارِ خَاصَمَ الزُّبَيْرَ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شِرَاجِ الْحَرَّةِ الَّتِي يَسْقُونَ بِهَا النَّخْلَ، فَقَالَ الْأَنْصَارِيُّ: سَرِّحِ الْمَاءَ يَمُرُّ، فَأَبَى عَلَيْهِمْ، فَاخْتَصَمُوا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلزُّبَيْرِ: اسْقِ يَا زُبَيْرُ، ثُمَّ أَرْسِلِ الْمَاءَ إِلَى جَارِكَ، فَغَضِبَ

الْأَنْصَارِيُّ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَنْ كَانَ ابْنَ عَمَّتِكَ. فَتَلَوَّنَ وَجْهُ نَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ: يَا زُبَيْرُ اسْقِ ثُمَّ احْبِسِ الْمَاءَ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى الْجَدْرِ. فَقَالَ الزُّبَيْرُ: وَاللهِ إِنِّي لَأَحْسِبُ هَذِهِ الْآيَةَ نَزَلَتْ فِي ذَلِكَ **{فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ}** الآية. (م ٩١/٧)

1605- Dari Abdullah bin Zubair RA, bahwasanya seorang laki-laki Anshar pernah bertengkar mulut dengan Zubair tentang bendungan pengatur air untuk menyirami kebun kurma.

Laki-laki Anshar itu berkata, "Biarkanlah air mengalir!"

Tetapi Zubair enggan mengalirkan air. Lalu mereka bersitegang di sisi Rasulullah SAW, maka Rasulullah berkata kepada Zubair, "*Hai Zubair, siramilah tanamanmu, lalu alirkanlah air tersebut ke tetanggamu!*"

Laki-laki Anshar itu marah seraya berkata, "Ya Rasulullah, apakah karena Zubair itu putera bibi engkau?"

Tiba-tiba raut wajah Rasulullah berubah. Kemudian beliau berkata, "*Hai Zubair, siramilah tanamanmu, lalu tahanlah air tersebut agar kembali mengalir ke ladang!*"

Zubair berkata, "Demi Allah, ayat berikut ini turun berkenaan dengan peristiwa tersebut:

***{Demi Allah, sungguh mereka tidak beriman}*" {Muslim 7/91}**

Bab: Mengikuti Rasulullah SAW dan Firman Allah, *"Janganlah Kamu Menanyakan Tentang Sesuatu yang Apabila Dijelaskan, maka Akan Memberatkanmu."*

١٦٠٦– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَلَغَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَصْحَابِهِ شَيْءٌ، فَخَطَبَ فَقَالَ: عُرِضَتْ عَلَيَّ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ فَلَمْ أَرَ كَالْيَوْمِ فِي الْخَيْرِ وَالشَّرِّ، وَلَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلاً

وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا، قَالَ: فَمَا أَتَى عَلَى أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمٌ أَشَدُّ مِنْهُ، قَالَ: غَطَّوْا رُءُوسَهُمْ وَلَهُمْ خَنِينٌ، قَالَ: فَقَامَ عُمَرُ فَقَالَ: رَضِينَا بِاللهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا، قَالَ: فَقَامَ ذَاكَ الرَّجُلُ فَقَالَ: مَنْ أَبِي؟ قَالَ: أَبُوكَ فُلَانٌ فَنَزَلَتْ **{يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَسْأَلُوا عَنْ أَشْيَاءَ إِنْ تُبْدَ لَكُمْ تَسُؤْكُمْ}** (م ٩٢/٧)

1606- Dari Anas bin Malik RA bahwasanya ia berkata, "Rasulullah SAW telah mengetahui berita tentang para sahabat. Kemudian beliau berdiri dan berpidato, '*Ketahuilah bahwa sesungguhnya surga dan neraka itu telah ditampakkan kepadaku. Aku tidak pernah melihat kebaikan dan keburukan seperti pada hari ini.*

Seandainya kalian dapat mengetahui apa yang aku ketahui, maka kalian pasti akan sedikit tertawa dan banyak menangis.'

Anas berkata, "Tidak ada hari yang lebih berat daripada hari itu yang pernah dialami oleh para sahabat Rasulullah SAW.

Mereka menutupi kepala mereka dan mereka pun terserang sakit sengau hidung."

Setelah itu, Umar bin Khaththab berdiri dan berkata, "Kami rela Allah sebagai Tuhan kami, Islam sebagai agama kami, dan Muhammad sebagai nabi kami."

Anas berkata, "Ada Seorang laki-laki berdiri dan bertanya, 'Siapakah ayah saya?'

Beliau menjawab, "*Ayahmu adalah si fulan.*"

Maka turunlah ayat yang berikut ini:

***{Hai orang-orang beriman, janganlah kamu bertanya tentang segala sesuatu yang apabila dijelaskan kepadamu, maka hal itu akan memberatkanmu}* (Qs. Al Maa`idah(5): 101) {Muslim 7/92}**

١٦٠٧- عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِيْ وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَعْظَمَ الْمُسْلِمِينَ فِي الْمُسْلِمِينَ جُرْمًا مَنْ سَأَلَ عَنْ شَيْءٍ لَمْ يُحَرَّمْ عَلَى الْمُسْلِمِينَ فَحُرِّمَ عَلَيْهِمْ مِنْ أَجْلِ مَسْأَلَتِه. (م ٩٢/٧)

1607- Dari Sa'ad bin Abu Waqqash RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Orang muslim yang paling besar dosanya terhadap kaum muslimin lainnya adalah orang yang bertanya tentang sesuatu yang tidak diharamkan bagi kaum muslimin, tetapi akhirnya, sesuatu tersebut diharamkan bagi mereka karena pertanyaannya.*'" **{Muslim 7/92}**

١٦٠٨- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَيْنَ أَبِي؟ قَالَ: فِي النَّارِ، فَلَمَّا قَفَّى دَعَاهُ فَقَالَ: إِنَّ أَبِي وَأَبَاكَ فِي النَّارِ. (م ١٣٢/١-١٣٣)

1608- Dari Anas RA bahwasanya seorang laki-laki bertanya, "Ya Rasulullah, di manakah ayah saya berada?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Ayahmu ada di neraka.*"

Anas berkata, "Ketika laki-laki itu pergi, Rasulullah SAW memanggilnya dan berkata, '*Sesungguhnya ayahku dan ayahmu ada di neraka.*'" **{Muslim 1/132-133}**

Bab: Menjauhi Larangan Rasulullah dan Menghindari Perselisihan dengan Beliau dalam suatu Perkara

١٦٠٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَاجْتَنِبُوهُ، وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَافْعَلُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ، فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ كَثْرَةُ مَسَائِلِهِمْ وَاخْتِلاَفُهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ. (م ٩١/٧)

1609- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya ia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Apa yang telah aku larang untukmu, maka jauhilah! Dan apa yang telah aku perintahkan kepadamu, maka laksanakanlah dengan sekuatmu! Sesungguhnya celakanya orang-orang sebelum kamu adalah karena mereka banyak bertanya dan sering berselisih dengan para nabi mereka.*" **{Muslim 7/91}**

Bab: Masalah Agama yang Diajarkan Rasulullah dan Perbedaan antara Urusan Agama dengan Pendapat Beliau dalam Masalah Keduniaan

١٦١٠- عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَرَرْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَوْمٍ عَلَى رُءوسِ النَّخْلِ فَقَالَ: مَا يَصْنَعُ هَؤُلَاءِ؟ فَقَالُوا: يُلَقِّحُونَهُ؛ يَجْعَلُونَ الذَّكَرَ فِي الْأُنْثَى فَيَلْقَحُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَظُنُّ يُغْنِي ذَلِكَ شَيْئًا، قَالَ: فَأُخْبِرُوا بِذَلِكَ فَتَرَكُوهُ، فَأُخْبِرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذَلِكَ فَقَالَ: إِنْ كَانَ يَنْفَعُهُمْ ذَلِكَ فَلْيَصْنَعُوهُ، فَإِنِّي إِنَّمَا ظَنَنْتُ ظَنًّا، فَلَا تُؤَاخِذُونِي بِالظَّنِّ، وَلَكِنْ إِذَا حَدَّثْتُكُمْ عَنِ اللهِ شَيْئًا فَخُذُوا بِهِ، فَإِنِّي لَنْ أَكْذِبَ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ. (م ٧/٩٥)

1610- Dari Thalhah bin Ubaidillah RA, dia berkata, "Saya bersama Rasulullah pernah berjalan melewati orang-orang yang sedang berada di pucuk pohon kurma. Tak lama kemudian beliau bertanya, '*Apa yang dilakukan orang-orang itu?*'"

Para sahabat menjawab, "Mereka sedang mengawinkan pohon kurma dengan meletakkan benang sari pada putik agar lekas berbuah."

Maka Rasulullah pun berkata, "*Aku kira perbuatan mereka itu tidak ada gunanya.*"

Thalhah berkata, "Kemudian mereka diberitahukan tentang sabda Rasulullah itu. Lalu mereka tidak lagi mengawinkan pohon kurma."

Selang beberapa hari kemudian, Rasulullah diberitahu bahwa pohon kurma yang dahulu dikawinkan itu tidak berbuah lagi. Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Jika okulasi {perkawinan} pohon kurma itu berguna bagi mereka, maka hendaklah mereka terus melanjutkannya.*

Sebenarnya aku hanya berpendapat secara pribadi, oleh karena itu, janganlah menyalahkanku karena adanya pendapat pribadiku.

Tetapi, jika aku beritahukan kepada kalian tentang sesuatu dari Allah, maka hendaklah kalian menerimanya. Karena, aku tidak pernah mendustakan Allah." **{Muslim 7/95}**

Bab: Keinginan Untuk Melihat Rasulullah SAW

١٦١١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَيَأْتِيَنَّ عَلَى أَحَدِكُمْ يَوْمٌ وَلاَ يَرَانِي، ثُمَّ لَأَنْ يَرَانِي أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ أَهْلِهِ وَمَالِهِ مَعَهُمْ. قَالَ أَبُو إِسْحَقَ {يَعْنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ سُفْيَانَ}؛ الْمَعْنَى فِيهِ عِنْدِي لَأَنْ يَرَانِي مَعَهُمْ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ أَهْلِهِ وَمَالِهِ ثُمَّ لاَ يَرَانِي، وَهُوَ عِنْدِي مُقَدَّمٌ وَمُؤَخَّرٌ. (م ٩٦/٧)

1611- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di Tangan-Nya, sungguh akan tiba suatu saat di mana seseorang tidak akan melihatku lagi.*

Kemudian, jika seandainya ia dapat melihatku, maka hal itu lebih ia sukai daripada keluarga dan hartanya.'

Abu Ishaq {Ibnu Muhammad bin Sufyan} berkata, "Menurut saya, arti hadits tersebut adalah: 'Sungguh seandainya ia dapat melihatku bersama mereka, maka hal itu lebih ia sukai daripada keluarganya dan hartanya. Namun sayangnya, ia tidak akan dapat melihatku lagi!'

Menurutku, ada bagian-bagian kalimat yang didahulukan dan ada juga yang diakhirkan. **{Muslim 7/96}**

Bab: Orang yang Ingin Melihat Rasulullah dengan Keluarga dan Hartanya

١٦١٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مِنْ أَشَدِّ أُمَّتِي لِي حُبًّا، نَاسٌ يَكُونُونَ بَعْدِي يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ رَآنِي بِأَهْلِهِ وَمَالِهِ. (م ١٤٥/٨)

1612- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Diantara umatku yang paling cinta kepadaku adalah orang-orang sepeninggalku kelak, di mana salah seorang dari mereka merasa senang jika dapat melihatku dengan keluarga dan hartanya.*" **{Muslim 8/145}**